

**PENGARUH GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP KECURANGAN
AKADEMIK MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memeroleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Erliana Prastika
NIM 14104241030

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2018

PENGARUH GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING

Oleh :

Erliana Prastika

14104241030

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) apakah terdapat pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNY, (2) tingkat gaya hidup hedonisme pada mahasiswa BK FIP UNY, (3) tingkat kecurangan akademik pada mahasiswa BK FIP UNY.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2014, 2015, 2016, dan 2017 yang berjumlah 306 mahasiswa. Sampel penelitian ini sebanyak 170 mahasiswa yang ditentukan dengan rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, selanjutnya sampel setiap angkatan ditentukan dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala kecurangan akademik dan skala gaya hidup hedonisme. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh secara signifikan dan positif gaya hidup hedonisme terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa BK FIP UNY (F: 34,368; p: 0,000); (2) tingkat gaya hidup hedonisme mahasiswa BK FIP UNY berkategori sedang sebesar 58% dan kategori rendah sebesar 42%, sedangkan untuk kategori tinggi 0%; (3) tingkat kecurangan akademik mahasiswa BK FIP UNY berkategori rendah sebesar 54% dan kategori sedang sebesar 46%, sedangkan untuk kategori tinggi 0%. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,170 diketahui bahwa gaya hidup hedonisme memengaruhi kecurangan akademik sebesar 17%, sedangkan sebesar 83% variabel kecurangan akademik dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian

Kata Kunci : gaya hidup hedonisme, kecurangan akademik, mahasiswa

THE EFFECT OF HEDONISM LIFESTYLE TOWARD ACADEMIC CHEATING ON GUIDANCE AND COUNSELING STUDENTS

Oleh :

Erliana Prastika
14104241030

ABSTRACT

The purpose of this research are to find out whether : (1) there is effect of hedonism lifestyle to academic cheating on Yogyakarta State University Guidance and Counseling students, (2) the level of hedonism lifestyle in the students of Yogyakarta State University Guidance and Counseling, (3) the level of academic cheating on Yogyakarta State University Guidance and Counseling students.

This study is a quantitative research. The population of this research is the students of Guidance and Counseling Study Program of Faculty of Education of Yogyakarta State University of class of 2014, 2015, 2016, and 2017. The number of population is 306 students. The sample of this research is 170 students determined by Isaac and Michael formula with 5% error level, then sample of each class determined by Proportionate Stratified Random Sampling technique. Data were collected by using a scale of academic cheating and a scale of hedonism lifestyle. Data analysis is done by simple descriptive and regression analysis.

The results showed that: (1) there was a significant and positive effect of hedonism lifestyle toward academic cheating on students of Guidance and Counseling Study Program of Faculty of Education of Yogyakarta State University (F: 34,368; p: 0,000); (2) the level of hedonism lifestyle students of Guidance and Counseling Study Program of Faculty of Education of Yogyakarta State University was in medium category (58%) and low category by 42%, while for high category 0%; (3) the level of academic cheating students of Guidance and Counseling Study Program of Faculty of Education of Yogyakarta State University was in low category (54%) and medium category of 46%, while for high category of 0%. Based on the value of determination coefficient (R Square=0.170) was noted that hedonism lifestyle affect academic cheating of 17%, while the other (83%) of academic cheating variables are affected by other factors outside the study.

Keyword : Hedonism Lifestyle, Academic Cheating, Student

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erliana Prastika

NIM : 14104241030

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul TAS : Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Kecurangan Akademik
Mahasiswa Bimbingan dan Konseling

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 9 April 2018

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL

C37E1AEF964018531

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Erliana Prastika

NIM 14104241030

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENGARUH GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TAHUN 2018

Disusun oleh :

Erliana Prastika
NIM 14104241030

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan



Yogyakarta, 9 April 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi Bimbingan dan
Konseling

Disetujui,

Dosen Pembimbing

Fathur Rahman, M.Si
NIP. 19781024 200212 1 005

Drs. A. Ariyadi Warsito, M.Si
NIP. 19550523 198003 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

PENGARUH GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING

Disusun oleh :

Erliana Prastika
NIM 14104241030

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 25 April 2018

TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. A. Ariyadi Warsito, M.Si Ketua Penguji/ Pembimbing		9 Mei 2018
Isti Yuni Purwanti, M.Pd Sekretaris Penguji		14 Mei 2018
Dra. Purwandari, M.Si Penguji Utama		9 Mei 2018


21 MAY 2018

Yogyakarta,

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001 



MOTTO

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar kepada manusia dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Sekali-kali tidak. Sungguh manusia itu benar-benar melampaui batas, apabila melihat dirinya serba cukup. Sungguh, hanya kepada Tuhanmulah tempat kembali(mu)”

(QS. Al ‘Alaq 1-8)

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sentot Ashadi dan Ibu Lilik Suryani yang terus memberikan segala pengorbanan, doa, cinta dan kasih sayang terbaiknya dalam mendidikku.
2. Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan mendukung setiap proses perkuliahanku
3. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menumbuhkanku dalam proses menjadi mahasiswa.
4. Agama dan bangsaku yang telah menjadi motivasiku untuk menjadi manusia yang berguna.

KATA PENGANTAR

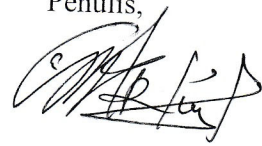
Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, anugerah dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi. Tujuan penulisan tugas akhir skripsi adalah sebagai syarat dalam menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan tugas akhir skripsi.
2. Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan tugas akhir skripsi ini.
3. Bapak Drs A. Ariyadi Warsito, M,Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.
4. Segenap Dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis.
5. Teman-teman mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2014, 2015, 2016, dan 2017 yang telah membantu dan memberikan dukungan atas tersusunnya skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan pendidikan.

Yogyakarta, 9 April 2018

Penulis,



Erliana Prastika

NIM 14104241030

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Gaya Hidup Hedonisme.....	10
a. Pengertian Gaya Hidup Hedonisme.....	10
b. Aspek-aspek Gaya Hidup Hedonisme.....	15
c. Faktor Penyebab Gaya Hidup Hedonisme.....	16
2. Kecurangan Akademik.....	19
a. Pengertian Kecurangan Akademik.....	19
b. Faktor Penyebab Kecurangan Akademik.....	21
c. Bentuk-bentuk Kecurangan Akademik.....	26
d. Aspek Kecurangan Akademik.....	28
3. Mahasiswa.....	30
a. Pengertian Mahasiswa.....	30
b. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa.....	31
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	36
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38

C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
1. Populasi Penelitian	38
2. Sampel Penelitian.....	39
D. Definisi Operasional Variabel.....	41
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	43
1. Teknik Pengumpulan Data.....	43
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
F. Validitas dan Reliabilitas	48
1. Uji Validitas	49
2. Uji Reliabilitas	50
G. Teknik Analisis Data.....	52
1. Deskripsi Data Penelitian.....	52
2. Analisis Prasyarat.....	53
3. Uji Hipotesis	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	57
1. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian.....	57
2. Deskripsi Subjek	57
3. Deskripsi Data Penelitian.....	58
B. Pengujian Prasyarat Analisis.....	67
1. Uji Normalitas.....	67
2. Uji Linieritas	69
C. Hasil Uji Hipotesis	70
D. Pembahasan.....	72
1. Gaya Hidup Hedonisme	72
2. Kecurangan Akademik.....	74
3. Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa BK FIP UNY.....	76
E. Keterbatasan Penelitian.....	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah mahasiswa aktif prodi BK angkatan 2014 - 2017	39
Tabel 2. Perhitungan sampel penelitian	40
Tabel 3. Kisi-kisi instrumen gaya hidup hedonisme setelah uji coba	44
Tabel 4. Pemberian skor gaya hidup hedonisme.....	46
Tabel 5. Kisi-kisi instrumen kecurangan akademik setelah uji coba.....	47
Tabel 6. Pemberian skor kecurangan akademik.....	48
Tabel 7. Nilai <i>alpha cronbach</i> gaya hidup hedonisme	51
Tabel 8. Nilai <i>alpha cronbach</i> kecurangan akademik	51
Tabel 11. Rumus kategorisasi	53
Tabel 12. Deskripsi sampel dalam penelitian	57
Tabel 13. Frekuensi statistik	58
Tabel 14. Deskripsi data hipotetik gaya hidup hedonisme	59
Tabel 15. Perhitungan kategorisasi gaya hidup hedonisme	60
Tabel 16. Sebaran data kategorisasi gaya hidup hedonisme	61
Tabel 17. Sebaran data gaya hidup hedonisme setiap angkatan	62
Tabel 18. Deskripsi data hipotetik kecurangan akademik	63
Tabel 19. Perhitungan kategorisasi kecurangan akademik	64
Tabel 20. Sebaran data kategorisasi kecurangan akademik	64
Tabel 21. Sebaran daya kecurangan akademik setiap angkatan	65
Tabel 22. Hasil uji normalitas	68
Tabel 23. Hasil uji linieritas	69
Tabel 24. Hasil uji regresi sederhana	70
Tabel 25. Koefisien determinasi	71
Tabel 26. Signifikanasi.....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram sebaran kategorisasi gaya hidup hedonisme.....	61
Gambar 2. Diagram sebarang gaya hidup hedonisme setiap angkatan	62
Gambar 3. Diagram sebaran kategorisasi kecurangan akademik.....	65
Gambar 4. Diagram sebaran data kecurangan akademik setiap angkatan	66
Gambar 5. Kurva normalitas gaya hidup hedonisme	68
Gambar 6. Kurva normalitas kecurangan akademik	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket dan daftar pertanyaan observasi awal	85
Lampiran 2. Hasil observasi awal	87
Lampiran 3. Kisi-kisi skala sebelum uji coba	89
Lampiran 4. Butir pernyataan sebelum uji coba	91
Lampiran 5. Uji validitas.....	94
Lampiran 6. Uji reliabilitas	96
Lampiran 7. Kisi-kisi instrumen setelah uji coba.....	100
Lampiran 8. Butir pernyataan setelah uji coba	102
Lampiran 9. Surat izin penelitian	105
Lampiran 10. Tabel isaac dan michael.....	106
Lampiran 11. Instrumen penelitian	107
Lampiran 12. Hasil data	111
Lampiran 13. Frekuensi statistik.....	125
Lampiran 14. Uji normalitas	126
Lampiran 15. Uji linieritas	127
Lampiran 16. Uji regresi sederhana	128

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Majunya sebuah negara dapat dilihat dari kondisi ekonomi, kesehatan, serta pendidikannya. Oleh karena itu, maka pendidikan merupakan salah satu hal penting yang perlu untuk diperhatikan. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Raharjo (2010 : 86), tujuan dari pendidikan adalah memanusiakan manusia muda. Pendidikan yang baik akan menghasilkan pribadi-pribadi yang lebih manusiawi, berguna, dan berpengaruh di masyarakatnya, yang bertanggung jawab atas hidup sendiri dan orang lain. Artinya, pendidikan sebagai upaya untuk membentuk manusia yang manusiawi dengan cara menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada para peserta didik.

Upaya pendidikan yang dilakukan dengan baik dapat menuntun peserta didik mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Potensi diri peserta didik diarahkan agar mereka dapat menjadi manusia beriman dan bertakwa, merdeka lahir batin, budi pekerti luhur, cerdas dan berketerampilan, serta sehat jasmani ruhani agar menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab atas kesejahteraan tanah air serta manusia pada umumnya. Namun, upaya pendidikan saat ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Permasalahan pendidikan dimulai dari permasalahan kurangnya fasilitas sekolah, tidak memadainya sarana prasarana sekolah, kurangnya pemerataan pendidikan, kurangnya kompetensi guru, dan juga masalah kecurangan akademik.

Masalah kecurangan akademik sangat marak terjadi seperti plagiasi, mencontek, memalsukan presensi kehadiran, memalsukan ijazah atau sertifikat

dan sebagainya. Kecurangan akademik tidak hanya dilakukan oleh siswa atau mahasiswa saja namun juga oleh para pendidik. Sejak 2016 sampai Februari 2017, Kemenristekdikti menerima 141 laporan masyarakat terkait kasus ijazah palsu yang melibatkan kepala daerah, anggota DPRD dan ASN. Di awal 2016, sebanyak 20 guru di Minahasa memalsukan ijazah demi mendapat tunjangan sertifikasi yang mencapai jutaan rupiah per bulan. Sedangkan pada bulan agustus 2017 sebanyak 345 guru di Jawa Barat diduga ikut menyalahgunakan sertifikat palsu untuk dijadikan jaminan peminjaman dana BPR. Dalam kasus ini, 345 guru itu mengagunkan sertifikat palsu dengan nilai Rp80 juta untuk setiap sertifikat. (Wijayanti, 2017:1)

Para pendidik dan tenaga kependidikan merupakan hasil cetakan sebuah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Para calon guru harus melalui proses pendidikan di LPTK dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan, seperti jujur, tanggung jawab, dan sopan santun untuk membentuk guru yang berintegritas. Namun pada kenyataannya LPTK masih memiliki berbagai permasalahan.

Secara umum kondisi di LPTK terkait dengan kecurangan akademik mahasiswa calon guru cukup memprihatinkan. Survei yang dilakukan terhadap 298 mahasiswa kependidikan di salah satu LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) menggambarkan kondisi tersebut. Hasil survei menunjukkan kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa saat ujian dan tergolong sering (lebih dari dua kali) selama setahun terakhir antara lain: 1) menyalin hasil jawaban dari mahasiswa yang posisinya berdekatan selama ujian tanpa disadari mahasiswa lain tersebut (16,8%); 2) membawa dan menggunakan bahan yang

tidak diijinkan atau contekan ke dalam ruang ujian (14,1%); dan 3) kolusi yang terencana antara dua atau lebih mahasiswa untuk mengkomunikasikan jawabannya selama ujian berlangsung (24,5%). Sementara itu, kecurangan akademik yang dilakukan saat mengerjakan tugas antara lain: 1) menyajikan data palsu (2,7%); 2) mengizinkan karyanya dijiplak orang lain (10,1%); 3) menyalin bahan untuk karya tulis dari buku atau terbitan lain tanpa mencantumkan sumbernya (10,4%); dan 4) mengubah atau memanipulasi data penelitian (4%). (Rangkuti, 2015: 1)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama 3 tahun duduk di bangku perkuliahan program studi Bimbingan dan Konseling, kecurangan akademik juga terjadi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling UNY. Hasil wawancara pada tanggal 13 Desember 2017 dengan 10 mahasiswa BK UNY menunjukkan kesepuluh mahasiswa yang telah diwawancarai menyatakan bahwa mereka pernah melakukan kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa para calon konselor masih jauh dari sikap jujur, terlihat dari maraknya kecurangan akademik yang terjadi. Kecurangan akademik yang dilakukan antara lain adalah saling bekerjasama ketika ujian, membawa contekan saat ujian, menggunakan alat komunikasi untuk mencari jawaban, menyalin buku atau terbitan lain tanpa mencantumkan sumber, plagiasi, memalsukan presensi kehadiran dan lain sebagainya. Kecurangan akademik yang paling sering dilakukan antara lain menggunakan catatan atau *gadget* ketika ujian dan juga menanyakan jawaban kepada teman.

Mahasiswa bimbingan dan konseling sebagai agen perubahan yang sangat penting dalam dunia pendidikan tidak hanya membutuhkan kemampuan intelektual saja namun juga memiliki kualitas pribadi yang baik. Cavanagh dalam Yusuf (2010 : 37) mengemukakan bahwa “kualitas pribadi konselor ditandai dengan beberapa karakteristik sebagai berikut : pemahaman diri, kompeten, memiliki kesehatan psikologis yang baik, dapat dipercaya, jujur, kuat, hangat, responsif, sabar, sensitif, dan memiliki kesadaran yang holistik.” Kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa BK sebagai calon konselor tidak sesuai dengan kualitas pribadi konselor yang harus dimiliki oleh setiap konselor. Kecurangan akademik bertentangan dengan sikap jujur dan kompeten yang seharusnya dimiliki seorang calon konselor.

Latar belakang mahasiswa yang beranekaragam dan berbeda secara kognitif sehingga berbeda pula dalam menyikapi hal-hal akademik seperti tugas, ujian, praktikum dan lain sebagainya. Faktor penyebab kecurangan akademik sangat beraneka ragam. Penyebabnya tidak hanya dikarenakan satu faktor saja, namun merupakan sebuah hal yang kompleks. Berdasarkan wawancara awal, mahasiswa mengaku kurang melakukan usaha dalam proses pembelajaran. Mahasiswa juga mengaku lebih senang menggunakan cara-cara yang mudah yakni dengan melakukan kecurangan akademik. Kecurangan yang dilakukan dalam proses perkuliahan antara lain saling bekerjasama ketika ujian, membawa contekan saat ujian, menyalin buku atau terbitan lain tanpa mencantumkan sumber, plagiasi, memalsukan presensi kehadiran dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas, nampak bahwa mahasiswa justru lebih memilih menggunakan cara-cara yang mudah dalam proses perkuliahan seperti melakukan kecurangan akademik. Perilaku mahasiswa yang menggunakan cara-cara mudah dalam proses perkuliahan tanpa memerhatikan baik buruknya cara tersebut merupakan sebuah gaya hidup hedonisme. Menurut Kunto (1999:86) hedonisme (dalam bahasa Yunani, *hedone* berarti kenikmatan, kegembiraan) adalah gaya hidup yang menjadikan kenikmatan atau kebahagiaan sebagai tujuan. Aktivitas apapun yang dilakukan selalu untuk mencapai kenikmatan bagaimanapun caranya, apapun sarananya, dan apapun akibatnya. Orientasi hidup selalu diarahkan ke sana dengan sedapat-dapatnya menghindari perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan atau menyakitkan.

Gaya hidup hedonisme tidak hanya nampak di kalangan masyarakat, namun juga para mahasiswa. Mahasiswa termasuk kelompok usia remaja merupakan kelompok usia yang sedang berada pada periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. (Santrock, 2007:56) Para remaja, dalam hal ini adalah mahasiswa sedang berada pada tahap pencarian sehingga mereka biasanya mencoba berbagai hal-hal baru yang berbeda dari biasanya. Menurut Efendy (2012 : 106) gaya hidup hedonisme membentuk sikap mental yang rapuh, mudah putus asa, cenderung enggan bersusah payah, selalu ingin mengambil jalan pintas, dan tidak suka bekerja keras. Orang yang terjebak dalam gaya hidup hedonisme akan mengambil sisi kehidupan yang menyenangkan saja. Sementara hal yang dianggap menyengsarakan dihindari.

Mahasiswa yang menganut gaya hidup hedonisme lebih mementingkan untuk mengejar kesenangan. Banyak waktu, tenaga, dan pikiran yang mahasiswa gunakan untuk mengejar kesenangan yang diinginkan. Sehingga waktu, tenaga, pikiran yang digunakan untuk urusan perkuliahan menjadi sedikit. Padahal di sisi lain mahasiswa bergaya hidup hedonisme ini tidak senang untuk bersusah payah mengikuti proses perkuliahan. Mahasiswa beranggapan bahwa segala sesuatu yang tidak menyenangkan dalam hidupnya yang dalam hal ini adalah kuliah akan diabaikan. Akan tetapi karena mahasiswa masih memiliki kewajiban secara sosial terhadap dirinya sendiri dan orangtuanya untuk menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Selain itu, berbagai macam tugas dan ujian terus menerus datang untuk segera dilaksanakan, padahal mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedonisme ini beranggapan bahwa waktu yang dimilikinya tidak cukup untuk mempersiapkan tugas dan ujian. Oleh karena itu, mahasiswa bergaya hidup hedonisme akan mencari cara untuk mengatasi masalah tekanan ini. Salah satu cara yang dipilih adalah dengan melakukan kecurangan akademik.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 13 Desember 2017, mengindikasikan bahwa beberapa mahasiswa bimbingan dan konseling UNY menganut gaya hidup hedonisme. Hal ini nampak dari pernyataan mahasiswa yang telah diwawancarai bahwa mereka lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk bersenang-senang. Mahasiswa yang telah diwawancarai mengaku dalam sehari menghabiskan waktu rata-rata 13 jam untuk bermain. Sejumlah 10 mahasiswa yang telah diwawancarai

dari berbagai angkatan mengaku senang membeli barang-barang yang disukai meskipun harganya mahal.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah.

1. Kecurangan akademik yang dilakukan oleh para mahasiswa yang berkuliah di LPTK marak terjadi.
2. Beberapa mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNY melakukan kecurangan saat mengerjakan tugas kuliah.
3. Beberapa mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNY bekerjasama ketika ujian.
4. Beberapa mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNY yang menghabiskan banyak waktu untuk bersenang-senang.
5. Beberapa mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNY gemar membeli barang-barang yang disukai meskipun harganya mahal.

C. Pembatasan Masalah

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa, namun dalam membatasi ruang lingkup permasalahan di atas maka masalah penelitian ini dibatasi pada pengaruh gaya hidup hedonisme

terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada mahasiswa tahun angkatan 2017, 2016, 2015, dan 2014.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta ?
2. Seberapa tinggi tingkat gaya hidup hedonisme yang terjadi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta ?
3. Seberapa tinggi tingkat kecurangan akademik yang terjadi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui tingkat gaya hidup hedonisme pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

3. Untuk mengetahui tingkat kecurangan akademik pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling UNY

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat nantinya baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam hal kecurangan akademik khususnya kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Universitas
 - 1) Dapat membuat kebijakan untuk mengurangi gaya hidup hedonisme mahasiswa Bimbingan dan Konseling
 - 2) Dapat dengan bijak menangani kasus kecurangan yang dilakukan oleh para mahasiswa Bimbingan dan Konseling
- b. Bagi Mahasiswa
 - 1) Dapat dengan bijak menghindari gaya hidup hedonisme
 - 2) Dapat dengan bijak menghindari perilaku kecurangan akademik

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Gaya Hidup Hedonisme

a. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup adalah prinsip yang dapat dipakai sebagai landasan untuk memahami tingkah laku dan yang melatarbelakangi sifat khas individu. Gaya hidup juga merupakan pembimbing dalam hidup individu dan diperjuangkan terhadap segala macam rintangan (Suryabrata, 2012:190). Suryabrata menjelaskan bahwa gaya hidup merupakan pembimbing dalam menjalani kehidupan individu dan akan diperjuangkan yang diwujudkan dalam tingkah laku. Gaya hidup juga dapat melatarbelakangi sifat khas individu. Sama halnya dengan pendapat Kekes mengenai gaya hidup (2008:4)

The combination of such interdependent attitudes, manners, and patterns of action forms what I am calling a style of life. It is an expression of individuality that guides how one wants to live in the particular circumstances that constitute the context of one's life.

Terjemahan bebas pendapat Kekes adalah bahwa kombinasi dari sikap, cara, dan pola tindakan disebut gaya hidup. Gaya hidup adalah ekspresi individualitas yang membimbing bagaimana individu ingin hidup dalam keadaan tertentu yang membentuk konteks kehidupan seseorang. Kekes menjelaskan bahwa gaya hidup membimbing cara hidup individu yang berwujud dalam sikap, cara dan pola tindakan.

Pendapat mengenai gaya hidup menurut Fiest & Fiest (2008:84) adalah bahwa “*style of life is the term Adler used to refer to the flavor of a person's life.*

It includes a person's goal, self-concept, feelings for others, and attitude toward the world". Arti dalam terjemahan bebasnya adalah bahwa gaya hidup merupakan istilah yang digunakan Adler untuk menunjukkan selera hidup seseorang yang mencakup tujuan seseorang, konsep diri, perasaan terhadap orang lain, dan sikap terhadap dunia. Lebih lengkapnya, Schultz & Schultz (2013:119) menjelaskan "*a unique pattern of characteristics, behaviors, and habits, which Adler called a distinctive character, or style of life*". Arti dalam terjemahan bebasnya adalah bahwa pola khas dari karakteristik, perilaku, dan kebiasaan yang Adler sebut karakter khas atau gaya hidup. Adler menyebutkan bahwa gaya hidup dapat dilihat dari karakteristik, perilaku, dan juga kebiasaan.

Kotler (2012:157) "*A lifestyle is a person's pattern of living in the world as expressed in activities, interests, and opinions*" yang dapat diartikan dalam terjemahan bebas bahwa gaya hidup adalah pola interaksi seseorang yang diungkapkan dalam kegiatan, minat, dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan interaksi individu dengan lingkungannya. Kegiatan, minat dan pendapat ini menggambarkan interaksi individu dengan lingkungannya. Sama halnya dengan pendapat Petter dan Olson (2010: 527) bahwa "*life style is the manner in which people conduct their lives, including their activities, interests, and opinions*". Terjemahan bebas kalimat ini adalah gaya hidup merupakan cara seseorang dalam menjalani hidupnya termasuk di dalamnya kegiatan, minat dan opini mereka. Petter dan Olson menjelaskan bahwa kegiatan, minat dan pendapat individu adalah bagian dari cara seseorang dalam menjalani hidup. Sehingga

bagaimana gaya hidup individu dapat dilihat dari kegiatan, minat dan pendapat individu tersebut.

Sedangkan definisi *lifestyle* atau gaya hidup dalam *APA Dictionary of Psychology Second Edition* adalah

the typical way of life or manner of living that is characteristic of an individual or group, as expressed by behaviors, attitudes, interests, and other factor. In the individual psychology of Alfred adler, an individual's characteristic way of overcoming or compensating for feelings of inadequacy. According to Adler, a lifestyle is frst adopted in childhood, when the key factors informing it will be genetic endowment, upbringing, and interpersonal relations within the family. (vandenBos, 2015:487)

Arti dalam terjemahan bebas, gaya hidup adalah cara hidup atau aturan dalam hidup yang merupakan karakteristik individu atau kelompok, yang diekspresikan melalui tindakan, sikap, ketertarikan dan faktor lainnya. Menurut Psikologi individual oleh Alfred Adler, karakteristik cara individu mengatasi atau mengganti rugi perasaan ketidakmampuan. Menurut Adler, sebuah gaya hidup pertama kali diterapkan pada masa kanak-kanak, faktor kunci gaya hidup berasal dari keturunan genetik, pola asuh, dan hubungan interpersonal dengan keluarga. Pengertian yang telah disampaikan tersebut menerangkan bahwa gaya hidup adalah karakteristik khas yang diekspresikan melalui tindakan, sikap, ketertarikan dan faktor lainnya. Gaya hidup sudah ada sejak masa kanak-kanak dimana dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Sedangkan Solomon (2007:259) memiliki pendapat yang berbeda, menurutnya "*lifestyle defines a pattern of consumption that reflects a person's choices of how to spend his or her time and money.*" Arti dalam terjemahan bebasnya adalah gaya hidup menggambarkan pola konsumsi yang merefleksikan

pilihan cara individu menghabiskan waktu dan uang yang dimiliki. Solomon menerangkan bahwa gaya hidup individu dapat dilihat dari bagaimana pola konsumsi yang dimiliki karena pola konsumsi dianggap merefleksikan cara individu menghabiskan waktu dan uang yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola khas dari sikap, cara dan pola tindakan yang dimiliki individu mencakup tujuan, konsep diri, perasaan terhadap orang lain dan sikap terhadap dunia yang diungkapkan dalam aktivitas, minat dan pendapat. Gaya hidup merupakan hasil interaksi dari faktor keturunan, pola asuh, lingkungan dan daya kreatif yang dimiliki individu.

b. Pengertian Hedonisme

Dalam *The encyclopedia of positive psychology* disebutkan bahwa :

The related term hedonism is the doctrine that pleasure is the sole good. Philosophical hedonism claims that pleasure is the moral good, suggesting that the definitive social norm is to provide the greatest amount of pleasure for the greatest number of people. Psychological hedonism holds that everyone aims only at pleasure as the ultimate end, and that at any given moment there is an ordering of events along a continuum of hedonic tone ranging from very aversive through neutral, to very desirable. (Lopez, 2009: 473-474)

Arti dalam terjemahan bebas, hedonisme adalah doktrin bahwa kesenangan adalah satu-satunya kebaikan. Hedonisme dari sudut pandang filosofis mengklaim bahwa kesenangan adalah moral yang baik, menunjukkan bahwa norma sosial definitif adalah untuk memberikan kesenangan terbesar bagi kebanyakan orang. Sedangkan hedonisme dari sudut pandang psikologis berpendapat bahwa setiap orang hanya bertujuan untuk kesenangan sebagai tujuan akhir. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hedonisme adalah doktrin

atau faham bahwa tujuan hidup individu adalah untuk memperoleh kesenangan pribadi sebagai tujuan akhir.

Definisi hedonisme dalam *APA Dictionary of Psychology Second Edition* (2015:487) adalah

in philosophy, the doctrine that pleasure is an intrinsic good and the proper goal of all human action. One of the fundamental questions of ethics has been whether pleasure can or should be equated with the good in this way. In psychology, any theory that suggests that pleasure and the avoidance of pain are the only or the major motivating forces in human behavior.

Arti dalam terjemahan bebas definisi hedonisme di atas adalah bahwa berdasarkan sudut pandang filosofi, hedonisme adalah ajaran bahwa kesenangan adalah kebaikan hakiki dan merupakan tujuan yang tepat dari semua tindakan manusia. Berdasarkan sudut pandang psikologi beberapa teori menyatakan bahwa kesenangan dan penghindaran terhadap penderitaan merupakan satu-satunya atau motivasi utama yang mendorong perilaku manusia. Pengertian di atas menggambarkan bahwa hedonisme merupakan ajaran bahwa kesenangan dan penghindaran terhadap penderitaan adalah motivasi utama yang mendorong perilaku manusia. Perilaku manusia yang menganut faham hedonisme ini akan nampak mengejar kesenangan dan menghindari penderitaan.

Kunto (1999:32) menyatakan bahwa hedonisme merupakan aktivitas apapun yang dilakukan demi mencapai kenikmatan bagaimanapun caranya, apapun sarananya, dan apapun akibatnya. Lebih lanjut Kunto (1999:86) menjelaskan bahwa hedonisme adalah gaya hidup yang menjadikan kenikmatan atau kebahagiaan sebagai tujuan. Berdasarkan pengertian hedonisme menurut Kunto dapat ditarik kesimpulan bahwa hedonisme merupakan gaya hidup yang

diwujudkan dalam aktivitas untuk mengejar kenikmatan atau kebahagiaan sebagai tujuan bagaimanapun cara, sarana serta akibatnya. Efendy (2012:106) menambahkan bahwa gaya hidup hedonisme membentuk sikap mental yang rapuh, mudah putus asa, cenderung enggan bersusah payah, selalu ingin mengambil jalan pintas, dan tidak suka bekerja keras. Efendi menjelaskan mengenai ciri-ciri gaya hidup hedonisme dengan gambaran sifat-sifat negatif dalam diri individu yang menganut gaya hidup hedonisme.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hedonisme adalah sebuah pandangan bahwa kesenangan merupakan tujuan utama dalam hidupnya serta selalu menghindari kesengsaraan dengan melakukan berbagai cara. Sedangkan gaya hidup hedonisme adalah suatu pola hidup khas dari sikap, cara dan pola tindakan untuk mencapai tujuan, konsep diri dan perasaan yang mengarah pada keinginan untuk mengejar kesenangan dan diungkapkan dalam aktivitas, minat dan pendapat dengan menghalalkan berbagai cara. Gaya hidup hedonisme dapat membentuk sikap mental yang rapuh, mudah putus asa, cenderung enggan bersusah payah, selalu ingin mengambil jalan pintas dan tidak suka bekerja keras. Individu yang menganut gaya hidup ini akan menghabiskan waktunya demi bersenang-senang bersama teman sepermainan dan ingin menjadi pusat perhatian di lingkungannya.

c. Aspek-Aspek Gaya Hidup Hedonisme

Kekes (2008:4) menyatakan "*the combination of such interdependent attitudes, manners, and patterns of action forms what I am calling a style of life*". Arti dalam terjemahan bebasnya adalah bahwa kombinasi antara sikap, cara, dan

pola tindakan membentuk gaya hidup. Sikap individu menunjukkan cara individu, dan cara individu menunjukkan pola tindakan individu tersebut. Gaya hidup menurut Kekes dapat dilihat dari aspek sikap, cara dan pola tindakan yang dilakukan oleh individu.

Berbeda dengan pendapat Kekes, menurut Peter dan Olson (2010:369) *lifestyles are measured by asking consumers about their activities (work, hobbies, vacations), interests (family, job, community), and opinions (about social issues, politics, business)*. Arti dalam terjemahan bebasnya adalah bahwa gaya hidup diukur dengan cara bertanya kepada konsumen mengenai aktivitas (kerja, hobi, liburan), minat (keluarga, pekerjaan, komunitas), dan pendapat (tentang isu sosial, politik, bisnis). Aktivitas, minat dan pendapat (*activity, interest, and opinion*) atau disingkat AIO ini mencerminkan gaya hidup individu dan merupakan metode utama dalam meneliti gaya hidup individu.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa aspek-aspek gaya hidup hedonisme adalah aktivitas, minat, pendapat, sikap, cara dan pola tindakan. Aspek-aspek ini nantinya akan digunakan untuk meneliti gaya hidup hedonisme.

d. Faktor Penyebab Gaya Hidup Hedonisme

Feist & Feist menyatakan pendapatnya mengenai faktor penyebab gaya hidup "*It is the product of the interaction of heredity, environment, and a person's creative power*" (2008:84). Terjemahan bebas dari kalimat tersebut adalah bahwa gaya hidup merupakan produk atau hasil interaksi dari faktor keturunan, lingkungan dan kekuatan kreatif individu. Berdasarkan pendapat di atas, ketiga

faktor yang telah disebutkan tersebut membawa pengaruh terhadap gaya hidup individu.

Menurut Kotler (1996: 111) yang dialihbahasakan secara bebas oleh penulis, secara garis besar faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup hedonisme seseorang dibedakan menjadi dua faktor yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri individu yang didasarkan pada keyakinan diri sendiri untuk bergaya hidup sesuai dengan keinginannya.

a) Sikap

Sikap sebagai pandangan perasaan dan kecenderungan bertindak suatu hal terhadap objek tertentu.

b) Pengamatan dan pengalaman

Hal ini diperoleh dari hasil interaksi manusia dengan lingkungannya dan dapat juga dari hasil belajar.

c) Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu. Kepribadian seseorang akan memengaruhi sikap dan perilaku orang tersebut.

d) Konsep diri

Seseorang yang memiliki konsep diri positif tidak akan mudah untuk dipengaruhi oleh stimulus dari luar, tetapi apabila seseorang memiliki konsep diri

negatif maka individu akan lebih mudah untuk dipengaruhi oleh stimulus dari luar.

2) Faktor Eksternal

Gaya hidup hedonisme yang berasal dari faktor eksternal yaitu muncul dari luar diri individu. Faktor eksternal yang memengaruhi gaya hidup hedonisme adalah:

a) Kelompok referensial

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang.

b) Keluarga

Pola asuh orangtua akan membentuk suatu kebiasaan anak yang secara tidak langsung memengaruhi pola hidupnya.

c) Kelas sosial

Kelas sosial mengarah pada perbedaan status ekonomi dan sosial yang akan memengaruhi perilaku dan gaya hidup.

d) Kebudayaan

Kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat.

Sama halnya dengan pendapat Rani (2016 : 23) bahwa secara umum ada dua faktor yang menyebabkan seorang mahasiswa atau masyarakat menjadi hedonisme yaitu faktor ekstern yang meliputi media dan lingkungan sosial serta faktor intern yang meliputi keyakinan dalam beragama dan keluarga.

1) Faktor ekstern

Derasnya arus industrialisasi dan globalisasi yang menyerang masyarakat merupakan faktor yang menyebabkan nilai-nilai yang dulu dianggap tabu kini dianggap biasa. Melalui media komunikasi massa nafsu, perasaan, dan keinginan seseorang dipengaruhi untuk menjadi hedonisme.

2) Faktor intern

Sementara itu dilihat dari sisi intern, lemahnya keyakinan agama seseorang juga berpengaruh terhadap perilaku sebagian masyarakat yang mengagungkan kesenangan dan hura-hura semata.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor utama yang memengaruhi gaya hidup hedonisme, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi gaya hidup hedonisme adalah faktor keturunan, lemahnya keyakinan agama, sikap, pengalaman, pengamatan, kepribadian, konsep diri serta kekuatan kreatif individu. Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi gaya hidup hedonisme adalah lingkungan, derasnya arus industrialisasi dan globalisasi, kelompok referensi, keluarga, kelas sosial serta kebudayaan.

2. Kecurangan Akademik

a. Pengertian Kecurangan Akademik

Menurut Anderman & Murdock (2007:34) “*cheating is to act dishonestly or unfairly in order to win some profit or advantage*” yang diartikan dalam terjemahan bebas sebagai suatu tindakan tidak jujur atau tidak adil dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau kemudahan. Kecurangan dalam hal ini

bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau kemudahan dengan cara melanggar aturan yakni tidak jujur dan tidak adil. Sama halnya dengan pengertian kecurangan menurut Davis & Drinan & Gallant (2009:2) bahwa “*cheating can be defined as deceiving or depriving by trickery, defrauding, misleading or fooling another*”. Arti dalam terjemahan bebasnya adalah bahwa kecurangan dapat digambarkan sebagai menipu atau merampas dengan suatu tipu daya, menipu, menyesatkan atau membodohi orang lain. Pendapat ini juga menggambarkan bahwa kecurangan adalah perilaku tidak baik berupa hal-hal sebagai berikut : menipu atau merampas dengan suatu tipu daya, menipu, menyesatkan atau membodohi orang lain.

Lebih rinci, Lin dan Wen (2007:89) menjelaskan bahwa :

academic dishonesty was operationally defined as any behavior, in the student's learning process, that violate the principles of justice and fairness, in order to achieve the goal of getting higher grade or some specific credential, for example, cheating on tests, copy assignments, and plagiarism.

Arti dalam terjemahan bebas adalah bahwa kecurangan akademik merupakan setiap perilaku dalam proses belajar siswa yang melanggar prinsip-prinsip keadilan dan kejujuran, dengan tujuan untuk memperoleh nilai yang tinggi, contohnya menyontek saat ujian, menyalin tugas orang lain, dan plagiasi. Lin dan Wen lebih rinci dalam menjelaskan definisi kecurangan akademik yakni pelanggaran terhadap aturan-aturan akademik dengan tujuan untuk memperoleh nilai yang tinggi.

Pavela dalam Whitley&Spiegel (2002:17) menyampaikan bahwa :

Cheating is intentionally using or attempting to use unauthorized materials, information, or study aids in any academic exercise. The term academic exercise includes all forms of work submitted for credit or hours. Thus,

cheating includes such behaviors as using crib notes or copying during tests and unauthorized collaboration on out-of-class assignments.

Kecurangan, dalam terjemahan bebas adalah sengaja menggunakan atau mencoba menggunakan materi, informasi, atau bantuan yang tidak sah dalam latihan akademis. Istilah latihan akademis mencakup semua bentuk pekerjaan yang diajukan untuk kredit atau jam kerja. Dengan demikian, kecurangan mencakup perilaku seperti menggunakan contekan atau penyalinan selama tes dan kolaborasi yang tidak sah pada tugas di luar kelas. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecurangan adalah tindakan yang melanggar peraturan akademik baik ketika di dalam kelas maupun pada saat pengerjaan tugas di luar kelas.

Jadi, kecurangan akademik adalah perilaku tidak jujur atau tidak adil dalam proses belajar yang melanggar etika yang berhubungan dengan akademis baik saat ujian maupun mengerjakan tugas demi mendapatkan keuntungan berupa nilai yang tinggi.

b. Faktor-faktor Penyebab Kecurangan Akademik

Menurut Lang (2013:40-53) yang dialihbahasakan secara bebas oleh penulis, faktor-faktor yang memengaruhi individu melakukan kecurangan akademik adalah

1. Mastery versus Performance Orientation (Orientasi keahlian lawan orientasi hasil)

Individu yang berorientasi pada hasil lebih banyak melakukan kecurangan akademik dari pada individu yang berorientasi pada keahlian. Individu yang berorientasi pada hasil berfokus pada nilai yang akan diperoleh dari pada proses

belajarnya. Sebaliknya, individu yang berorientasi pada keahlian akan mengutamakan proses belajar dan tidak mempermasalahkan nilai yang akan diperoleh.

2. *High stakes* (tingginya pertaruhan)

Semakin besar tekanan dalam suatu ujian atau tugas, semakin banyak kita temukan individu yang merespon tekanan tersebut dengan kecurangan akademik. Semakin besar pertaruhan akan kesuksesan yang terdapat dalam suatu ujian, maka semakin besar pula kemungkinan individu melakukan kecurangan akademik.

3. *An extrinsic motivation* (motivasi ekstrinsik)

Individu yang memiliki motivasi intrinsik berupa keinginan untuk mempelajari ilmu pengetahuan atau suatu kemampuan cenderung lebih kecil kemungkinan melakukan kecurangan akademik. Berbeda dengan individu yang memiliki motivasi untuk mendapatkan suatu penghargaan atau menghindari hukuman, mereka cenderung akan melakukan kecurangan akademik.

4. *Self-Efficacy*

Self efficacy merupakan kepercayaan pada kemampuan diri dalam mengatur dan melaksanakan suatu tindakan yang diperlukan dalam rangka pencapaian hasil usaha. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung tidak melakukan kecurangan akademik. Sebaliknya, individu yang memiliki *self efficacy* rendah merasa seolah-olah mereka tidak memiliki kemampuan atau pengetahuan untuk menyelesaikan tugasnya, padahal di sisi lain mereka juga butuh untuk menyelesaikan tugas atau ujian dengan nilai yang baik. Oleh karena itu, individu

yang memiliki *self efficacy* rendah akan cenderung melakukan kecurangan akademik.

5. *Influence of peers* (pengaruh teman)

Lingkungan pertemanan yang melakukan kecurangan akademik atau menyetujui tindakan kecurangan akademik akan mendorong individu lainnya untuk melakukan kecurangan akademik, dan begitu pula sebaliknya.

Selain faktor penyebab kecurangan akademik di atas, Davis&Drinan&Gallant (2009:70-84) menjelaskan faktor lain yang menyebabkan kecurangan akademik. Pendapat Davis&Drinan&Gallant telah dialih bahasakan secara bebas oleh penulis, alasan perilaku kecurangan akademik antara lain adalah

1. *Stress and Pressure* (Stress dan Tekanan)

Sebab dari *stress dan pressure* ini beraneka ragam, antara lain adalah (*fear of failure*) takut gagal dalam mengerjakan tugas atau ujian. Alasan kedua adalah (*satisfy parental pressures and demands*) memuaskan tekanan orangtua dan kebutuhan. Kemudian, karena mengejar nilai yang merupakan salah satu kriteria yang digunakan untuk melamar pekerjaan dan untuk melanjutkan pascasarjana. Terlebih ketika melihat kebanyakan orang melakukan kecurangan akademik, maka individu lain akan melakukan hal yang sama atau disebut *neutraliation*. Ada pula tekanan biaya, yang mengharuskan individu kerja *part time* sehingga waktu belajar kurang. Terakhir, tekanan beasiswa yang menuntut nilai tinggi.

2. *Other situational determinants* (Faktor penentu situasional lainnya)

Beberapa siswa atau mahasiswa tidak merencanakan untuk melakukan kecurangan akademik, namun ketika sedang tes dan dihadapkan pada situasi yang

memungkinkan untuk melakukan kecurangan akademik maka individu akan melakukan kecurangan akademik.

3. *Dispositional Determinants* (faktor penentu disposisional)

Disposisional adalah faktor internal dan individual seperti perbedaan laki-laki dan perempuan (*male-female differences*), kecerdasan (*intelligence*), etos kerja dan perkembangan moral (*work ethic and moral development*), motivasi (*motivation*), kebutuhan penerimaan (*need for approval*), persepsi siswa (*student perception*), risiko (*risk*), prokrastinasi dan tanggung jawab (*procrastination and responsibility*).

4. *Changes in attitudes, values and morals* (perubahan sikap, nilai, moral)

Perubahan sikap, nilai, dan moral adalah salah satu penentu yang kuat terjadinya kecurangan akademik.

5. *External factors* (faktor eksternal)

Faktor eksternal yang dimaksud adalah stress dan tekanan, kelas yang ramai penuh sesak, penggunaan tes pilihan ganda dan lain sebagainya.

6. *Receiving an education versus receiving a degree*

Mendapatkan gelar (*receiving a degree*) maksudnya adalah siswa atau mahasiswa yang berorientasi mendapatkan gelar tanpa mementingkan proses pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan. Sedangkan mendapatkan pendidikan (*receiving an education*) adalah siswa atau mahasiswa yang mengenyam pendidikan dan ilmu pengetahuan yang baik namun tidak sampai lulus dan mendapat gelar.

7. *Academic dishonesty as a victimless crime* (kecurangan akademik sebagai kejahatan tanpa korban)

Pandangan siswa atau mahasiswa yang menganggap bahwa melakukan kecurangan akademik tidak merugikan orang lain, sehingga melakukan kecurangan akademik tidaklah salah.

8. *A new view of academic ownership* (pandangan baru mengenai kepemilikan akademik)

Siswa atau mahasiswa menganggap bahwa membeli *papers* dari orang lain bukan sebuah kecurangan akademik karena ketika sudah dibeli maka *paper* tersebut sudah menjadi miliknya.

Berdasarkan faktor-faktor yang disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi kecurangan akademik, yaitu :

1. *Dispositional Factors*

Faktor disposisional adalah faktor internal dan individual seperti perbedaan laki-laki dan perempuan (*male-female differences*), kecerdasan (*intelligence*), etos kerja dan perkembangan moral (*work ethic and moral development*), motivasi (*motivation*), kebutuhan penerimaan (*need for approval*), persepsi siswa (*student perception*), risiko (*risk*), prokrastinasi dan tanggung jawab (*procrastination and responsibility*), orientasi dalam sekolah atau kuliah, dan *self-efficacy*.

2. *Contextual Factors*

Kontekstual faktor meliputi pengaruh teman (*influence of peers*), perubahan perilaku dan moral (*changes in attitudes and morals*), faktor eksternal (*external*

factor), stres dan tekanan (*stress and pressure*), dan faktor situasional lainnya (*other situational determinants*).

c. Bentuk-bentuk Kecurangan Akademik

Hetherington dalam Anderman dan Murdock (2007:43) mengelompokkan empat bentuk kecurangan, yaitu :

1) *Individual-opportunistic cheating*

“Individual-opportunistic cheating was labeled as changing answers when self-grading an exam or using materials left out during an oral exam when the professor left the room.” Arti dalam terjemahan bebasnya adalah mengubah jawaban saat menilai sendiri ujian yang telah dikerjakan atau pada saat ujian lisan menggunakan materi yang ditinggalkan dosen saat sang dosen meninggalkan ruangan.

2) *Independent-planned cheating*

“Independent-planned cheating was identified as using crib notes during an exam or bringing in already completed essays into an exam rather than actually writing them during the allotted exam period.” Arti dalam terjemahan bebasnya adalah menggunakan catatan contekan selama ujian atau membawa jawaban yang telah selesai ke ujian daripada benar-benar menuliskannya selama periode ujian yang diberikan.

3) *Social active cheating*

“Social-active cheating was classified as copying from others.” Arti dalam terjemahan bebasnya adalah menyontek atau menyalin jawaban orang lain.

4) *Social passive cheating*

“*Social-passive cheating was allowing others to copy.*” Arti dalam terjemahan bebasnya adalah mengizinkan orang lain untuk menyontek atau menyalin jawabannya.

Cizek dalam Anderman&Murdock (2007:34) *states that cheating behaviors fall into three categories: (1) "giving, taking, or receiving information," (2), "using any prohibited materials," and (3) "capitalizing on the weaknesses of persons, procedures, or processes to gain an advantage" on academic work.*

Arti dalam terjemahan bebas, Cizek menyatakan bahwa perilaku curang terbagi dalam tiga kategori, yaitu memberi, membawa, atau menerima informasi; menggunakan bahan terlarang, dan memanfaatkan kelemahan orang, prosedur, atau proses untuk mendapatkan keuntungan pada pekerjaan akademik.

Berdasarkan bentuk-bentuk yang disebutkan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat empat bentuk kecurangan akademik, yaitu :

1) *Individual-opportunistic cheating*

Mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru yang mengawas keluar dari ruangan.

2) *Independent-planned cheating*

Menggunakan catatan untuk dijiplak ketika ujian berlangsung atau membawa jawaban yang telah selesai saat ujian daripada menuliskan kembali ketika ujian berlangsung. Misalnya, penggunaan catatan pada saat ujian, menggunakan metode-metode yang tidak jujur untuk mengetahui apa yang akan diujikan, menggunakan berbagai alasan palsu untuk memperpanjang pengumpulan tugas.

3) *Social active cheating*

Menyontek atau menyalin jawaban orang lain. Misalnya, menyalin jawaban orang lain ketika ujian, menyalin jawaban ujian dari orang lain tanpa sepengetahuan orang tersebut, menyalin tugas karya ilmiah orang lain dan mengakuinya sebagai pekerjaan sendiri, memalsukan daftar pustaka, melakukan kerja sama dengan pengajar untuk menyelesaikan tugas individu, membeli karya ilmiah dari orang lain.

4) *Social passive cheating*

Mengizinkan orang lain untuk menyontek atau menyalin jawabannya. Misalnya, membantu orang lain untuk berlaku curang.

d. Aspek-aspek Kecurangan Akademik

Pavela dalam Whitley&Spiegel (2002:16) menyebutkan 4 komponen kecurangan akademik, yakni :

- 1) Menggunakan bahan dan informasi atau bantuan belajar yang dilarang. Mencontek dalam hal ini termasuk ketika mengerjakan ujian atau tes serta berbagai tugas di luar kelas.
- 2) Fabrikasi, yakni sengaja memalsukan segala informasi, penemuan atau kutipan dalam proses kegiatan akademik. Termasuk fabrikasi antara lain memalsukan hasil praktikum, sumber referensi dan lain sebagainya.
- 3) Plagiarisme adalah sengaja mengadopsi atau menggunakan ide atau kata atau pernyataan dari orang lain dan mengakuinya sebagai hasil karya sendiri atau pemberitahuan. Jadi, termasuk perilaku plagiasi antara lain adalah membeli karya orang lain, menjiplak karya orang lain, dan mengutip pernyataan tanpa mencantumkan sumber.

4) Memfasilitasi atau membiarkan orang lain melakukan kecurangan akademik.

Pernyataan Pavela tersebut didukung oleh pernyataan Lambert&Hogan&Barton (2004:20) yang menyatakan bahwa aspek kecurangan akademik ada 4 yaitu.

- 1) Menggunakan alat ataupun bahan yang tidak sah pada setiap kegiatan akademik. Aspek ini meliputi penggunaan alat dan bahan yang dilarang dan tidak diizinkan untuk mendapatkan hasil akademik yang diinginkan, seperti pada pengerjaan tugas maupun pada saat ujian berlangsung.
- 2) Febrikasi informasi, referensi atau hasil. Hal ini termasuk juga memalsukan keterangan ataupun informasi, sumber, maupun hasil (seperti hasil penelitian dan lain sebagainya) dalam proses pengerjaan kegiatan akademik.
- 3) Membantu (memfasilitasi) atau memberi keleluasaan pada siswa lain untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Seperti halnya membiarkan siswa lain untuk berbuat curang.
- 4) Plagiarisme. Plagiasi meliputi penggunaan ide tanpa izin, menjiplak karya orang lain dan mengakuinya sebagai karya sendiri, ataupun mengutip tanpa menyertakan sumbernya.

Aspek-aspek kecurangan akademik yang telah disebutkan di atas saling melengkapi satu sama lain bahkan cenderung sama. Penulis dalam penelitian ini akan menggunakan aspek-aspek kecurangan akademik yang disampaikan oleh Pavela dalam Whitley&Spiegel.

3. Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Menurut KBBI mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Artinya adalah bahwa setiap individu yang terdaftar secara resmi dalam data perguruan tinggi tertentu maka disebut sebagai mahasiswa. Perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah. Pendidikan tinggi yang dimaksud dalam UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 29 dan Pasal 20 adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut atau Universitas.

Siswoyo (2007:121) mendefinisikan mahasiswa sebagai individu yang memiliki tingkat intelektualitas tinggi, kecerdasan dalam berpikir, dan perencanaan dalam bertindak. Pendapat Siswoyo tersebut memandang mahasiswa sebagai individu yang memiliki keunggulan dibandingkan individu yang bukan mahasiswa. Artinya, mahasiswa memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi untuk berkontribusi dalam masyarakat karena telah dinilai sebagai individu yang memiliki intelektualitas tinggi, kecerdasan dalam berpikir serta perencanaan dalam bertindak.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah individu yang memiliki intelektualitas tinggi, kecerdasan dalam berpikir, serta perencanaan dalam bertindak yang sedang menempuh pendidikan

di suatu instansi pendidikan tinggi. Mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 yang dikategorikan pada usia 18-22 tahun. Berdasarkan tahap perkembangan manusia, tahap ini digolongkan pada masa remaja akhir.

b. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa

Mahasiswa s1 dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berusia 18-22 tahun dan menurut Santrock (2007:18) usia ini dikategorikan sebagai remaja akhir. Menurut Santrock (2007:21-24) Minat karir, ketertarikan kepada lawan jenis, dan eksplorasi identitas sering kali lebih menonjol di masa remaja akhir. Rentang usia 18-25 tahun juga dapat disebut sebagai usia *emerging adulthood* yang artinya adalah masa beranjak dewasa. Masa ini ditandai oleh eksperimen dan eksplorasi dalam kehidupan individu. Banyak individu pada tahap ini masih mengeksplorasi jalur karir yang ingin diambil, ingin menjadi apa, dan gaya hidup apa yang ingin diadopsi. Berdasarkan pendapat Santrock tersebut remaja akhir atau disebut juga *emerging adulthood* banyak melakukan eksperimen dan eksplorasi terhadap berbagai hal seperti minat, karir, ketertarikan terhadap lawan jenis, identitas serta gaya hidup yang akan dilakukan.

Gunarso (2001:129-131) menjelaskan mengenai ciri-ciri perkembangan remaja akhir sebagai berikut.

- 1) Menerima keadaan fisik yang telah berubah dari masa kanak-kanak sebelumnya.
- 2) Memperoleh kebebasan emosional yang artinya individu telah mampu menyesuaikan lingkungan ketika mengungkapkan pendapat dan perasaannya.

- 3) Mampu berinteraksi dengan baik dan mampu menyesuaikan diri dengan tingkat kematangan sesuai dengan norma sosial yang ada.
- 4) Menemukan model untuk identifikasi sehingga individu memiliki arahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik-baiknya.
- 5) Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri sehingga dapat bersikap lebih objektif dan pantang menyerah ketika menghadapi suatu masalah.
- 6) Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma di lingkungan individu berada.
- 7) Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan, dimana individu mulai mempersiapkan diri memasuki tahap perkembangan dewasa.

Pemaparan Gunarso tersebut menggambarkan remaja akhir mulai belajar meninggalkan karakter masa kanak-kanak dan sedikit demi sedikit belajar mengadopsi karakteristik masa dewasa. Gunarso menjelaskan ciri-ciri remaja akhir mulai dari aspek dalam diri individu dan juga mengenai hubungan individu dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik remaja akhir antara lain adalah adanya penerimaan diri terhadap penampilan fisik, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial sesuai norma, melakukan banyak eksplorasi terhadap minat karir, ketertarikan terhadap lawan jenis, serta gaya hidup.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Ria Fuzy Oktavia Simatupang pada tahun 2014 dengan judul Hubungan Antara Kecurangan Akademik dengan Tipe Nilai Schwartz pada Mahasiswa Universitas Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna dan signifikan pada enam tipe nilai. Tipe nilai yang memiliki hubungan yang bermakna dan signifikan adalah tipe nilai *self direction*, *conformity*, dan *universalism* yang berkorelasi negatif dengan kecurangan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan skor pada domain *self direction*, *conformity*, dan *universalism* akan diikuti dengan penurunan skor pada variabel kecurangan akademik dengan kata lain semakin tinggi *self direction*, *conformity*, dan *universalism* seseorang maka akan semakin rendah tingkat kecurangan akademiknya, begitu pula sebaliknya. Sedangkan nilai yang bermakna signifikan dan berkorelasi positif adalah tipe nilai *hedonism*, *achievement* dan *tradition*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan skor domain *hedonism*, *achievement* dan *tradition* maka semakin tinggi pula skor kecurangan akademik. Dengan kata lain semakin tinggi *hedonism*, *achievement* dan *tradition* seseorang maka akan semakin tinggi juga tingkat perilaku kecurangan akademiknya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kecurangan akademik mahasiswa. Perbedaannya adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dibahas secara umum yakni berbagai tipe nilai schwartz sedangkan penelitian yang akan saya lakukan membahas mengenai gaya hidup hedonisme.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Azka Probovury pada tahun 2015 dengan judul Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan, ditunjukkan dengan koefisien regresi 0,542, nilai thitung $>$ t tabel yaitu $4,397 > 1,656$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,050$, (2) Terdapat pengaruh yang negatif Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan, ditunjukkan dengan koefisien regresi $-0,388$, nilai thitung $>$ ttabel yaitu $5,365 > 1,656$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,050$, (3) Terdapat pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan, ditunjukkan dengan koefisien determinasi (*Adjusted R2*) sebesar 0,231, Fhitung $>$ Ftabel ($21,583 > 3,06$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang kecurangan akademik. Perbedaannya yaitu pada variabel independen penelitian ini yang membahas mengenai teknologi informasi dan integritas mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan membahas mengenai gaya hidup hedonisme.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yeny Chintya Rani Anggelika pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan gaya hidup hedonisme pada

kalangan mahasiswa FKIP PKn UNPAS yaitu lebih sering nongkrong di kafe dekat kampus, suka *shopping* ke mall, dan menyukai budaya asing. Faktor yang melatarbelakangi antara lain adalah kepribadian dan kelas sosial, sedangkan pada akademik yang diperoleh mahasiswa meliputi perilaku penundaan mengerjakan tugas, kurang antusias terhadap perkuliahan, Indeks Penilaian Semester (IPS) dan Indeks Penelitian Kumulatif (IPK) menurun, riwayat mengulang mata kuliah dan tidak aktif pada perkuliahan. Adapun persepsi mahasiswa terkait gaya hidup hedonisme sebagian kecil menunjukkan persepsi positif yaitu menganggap hedonisme sebagai suatu hal yang penting karena dapat menumbuhkan motivasi, dan hampir setengah diantaranya menunjukkan persepsi berlawanan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang gaya hidup hedonisme mahasiswa. Perbedaannya adalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mahasiswa sedangkan penelitian yang akan saya lakukan membahas kecurangan akademik mahasiswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Khairatun Nisak dengan judul Perbedaan Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Psikologi yang Tinggal di Kos dan Tinggal di Rumah Orangtua. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan gaya hidup hedonis mahasiswa psikologi yang tinggal di kos dan tinggal di rumah orangtua. Mayoritas mahasiswa yang tinggal di kos dan tinggal di rumah orangtua memiliki tingkat gaya hidup hedonis pada kategori sedang. Gaya hidup hedonis yang dimiliki mahasiswa terjadi karena faktor lingkungan, keluarga, kemampuan finansial

dan fasilitas penunjang. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti sama, yakni gaya hidup hedonisme mahasiswa. Perbedaannya adalah variabel dependen yang akan saya lakukan adalah membahas kecurangan akademik.

C. Kerangka Berfikir

Setiap manusia memiliki gaya hidup yang berbeda-beda dikarenakan berbagai faktor seperti faktor keturunan, lingkungan, dan kekuatan kreatif individu. Gaya hidup manusia diwujudkan dalam sikap, cara, tindakan, kegiatan, minat serta opininya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui gaya hidup, manusia memiliki panduan dalam menjalani kehidupan untuk menuju suatu tujuan yang ingin dicapai.

Saat ini, gaya hidup yang sedang marak di berbagai kalangan masyarakat adalah gaya hidup hedonisme. Gaya hidup hedonisme merupakan gaya hidup yang bertujuan untuk mencapai suatu kepuasan individu dalam hidup. Kepuasan yang dituju oleh setiap individu dapat berbeda-beda, namun pada dasarnya individu akan berusaha mencapai kepuasan tersebut dengan cara yang instan dan menghalalkan berbagai cara. Gaya hidup hedonisme dianut mulai dari kalangan usia dewasa atau pekerja, ibu rumah tangga, remaja atau pelajar dan juga mahasiswa.

Mahasiswa yang notabene masih berusia remaja beranggapan bahwa prestasi merupakan salah satu hal yang mampu untuk memberikan kebahagiaan atau kepuasan. Prestasi akademik hingga saat ini masih dihargai dalam bentuk nilai yang dipandang sebagai representasi pengetahuan dan kemampuan yang

dimiliki oleh seorang pelajar atau mahasiswa. Mahasiswa dengan gaya hidup hedonisme maupun mahasiswa yang tidak menganut gaya hidup hedonisme sama-sama menginginkan nilai yang baik.

Belajar dan bekerja keras menjadi modal utama untuk mendapatkan hasil nilai yang terbaik. Namun, mahasiswa dengan gaya hidup hedonisme akan melakukan berbagai cara untuk memperoleh nilai yang baik sebagai wujud kepuasan tanpa harus mengalami susahnya belajar atau mengerjakan tugas. Mahasiswa akan melakukan berbagai cara termasuk melakukan kecurangan akademik. Kecurangan akademik adalah perilaku tidak jujur atau tidak adil dalam proses belajar yang melanggar etika seperti menyontek saat ujian, plagiasi, mencuri dan memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademis demi mendapatkan keuntungan berupa nilai yang tinggi, Semakin tinggi tingkat gaya hidup hedonisme mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat kecurangan akademik yang dilakukan. Dengan demikian gaya hidup hedonisme berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap kecurangan akademik mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasi dan termasuk ke dalam penelitian *expost facto*. Metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data penelitian kuantitatif menggunakan instrumen penelitian sedangkan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2017:14). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, khususnya mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling FIP UNY yang beralamatkan di Jl Colombo No 1. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:117). Sedangkan menurut Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan subjek

penelitian. Jadi, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017 program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjumlah 306 orang. Peneliti menggunakan mahasiswa BK angkatan tersebut karena mahasiswa masih cukup mudah ditemui dan dijangkau untuk pengambilan data.

Tabel 1. Jumlah mahasiswa aktif prodi bimbingan dan konseling angkatan 2014-2017

NO	TAHUN ANGKATAN	JUMLAH POPULASI MAHASISWA
1	2014	70
2	2015	77
3	2016	80
4	2017	79
TOTAL MAHASISWA		306

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 118). Sampel menurut Arikunto (2013:174) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi, sampel adalah sebagian populasi yang diteliti yang memiliki jumlah dan karakteristik populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *Proporsionate Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiono (2017:126) teknik ini digunakan

bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Artinya adalah bahwa penelitian ini akan memilih anggota sampel secara proporsional pada setiap strata atau angkatan dan memberikan peluang yang sama kepada semua anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Cara menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan ketentuan perhitungan sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2017:126). Peneliti melakukan pengambilan sampel dengan cara membulatkan jumlah populasi penelitian 306 menjadi jumlah populasi (N) tabel sebesar 320. Penentuan jumlah sampel dari populasi sebesar 320 dengan tingkat kesalahan 5% berdasarkan tabel Isaac dan Michael menghasilkan sampel sebesar 167 orang. Mengingat jumlah populasi pada penelitian ini adalah 306 maka jumlah sampel 167 dari hasil perhitungan Isaac dan Michael dibagi populasi sebenarnya sebesar 306 dan dikalikan 100 sehingga diperoleh prosentase sebesar 55% untuk menghitung sampel yang akan diambil per angkatan. Berikut disajikan secara rinci mengenai jumlah sampel mahasiswa yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Perhitungan sampel penelitian

NO	TAHUN ANGKATAN	JUMLAH MAHASISWA	PERHITUNGAN SAMPEL	PEMBULATAN JUMLAH SAMPEL
1	2014	70	$55/100*70=38,5$	39
2	2015	77	$55/100*77=42,4$	43
3	2016	80	$55/100*80=44$	44
4	2017	79	$55/100*79=43,45$	44
TOTAL MAHASISWA		306		170

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing sampel untuk angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017 diambil secara proporsional sesuai dengan angkatan dalam populasi. Adapun jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 170 mahasiswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:60). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2017:61). Variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku kecurangan akademik mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Kecurangan dalam penelitian ini adalah perilaku tidak jujur atau tidak adil dalam proses belajar yang melanggar etika yang berhubungan dengan akademis baik saat ujian maupun mengerjakan tugas demi mendapatkan keuntungan berupa nilai yang tinggi. Skala Kecurangan akademik disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdiri dari menggunakan bahan dan informasi atau bantuan belajar yang dilarang, febrikasi, plagiarisme dan memfasilitasi atau membiarkan orang lain melakukan kecurangan akademik.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono,2017:61). Variabel bebas pada penelitian ini adalah gaya hidup hedonisme mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Gaya hidup hedonisme dalam penelitian ini adalah suatu pola hidup khas dari sikap, cara dan pola tindakan untuk mencapai tujuan, konsep diri dan perasaan yang mengarah pada keinginan untuk mengejar kepuasan dan diungkapkan dalam aktivitas, minat dan pendapat dengan menghalalkan berbagai cara. Kepuasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepuasan dalam hal materi. Semakin besar skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi pula tingkat gaya hidup hedonisme yang dimiliki. Perilaku gaya hidup hedonisme dapat diukur dengan menggunakan skala gaya hidup hedonisme. Skala gaya hidup hedonisme disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdiri dari :

- a. *Attitudes*, sikap dalam mencapai kepuasan
- b. *Manners*, cara individu memperoleh kepuasan
- c. *Action*, tindakan yang dilakukan untuk mencapai kepuasan
- d. *Activities*, kegiatan dalam menghabiskan waktu untuk bersenang-senang
- e. *Interests*, ketertarikan pada hal-hal dalam memperoleh kesenangan
- f. *Opinions*, pendapat yang berkaitan dengan hal-hal untuk memperoleh kesenangan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah questioner jenis skala. Menurut Azwar (Sutoyo, 2014:151) skala psikologis merupakan alat ukur yang memiliki karakteristik khusus yaitu cenderung digunakan untuk mengukur aspek afektif bukan kognitif, stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan, jawabannya lebih bersifat proyektif, selalu berisi banyak item berkenaan dengan atribut yang diukur, respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah.

Penelitian ini menggunakan skala gaya hidup hedonisme dan skala kecurangan akademik. Pernyataan-pernyataan dalam skala tersebut disediakan jawaban yang berbentuk skala kesesuaian dan ketidaksesuaian terhadap pernyataan. Terdapat 4 pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai dan sangat sesuai. Setiap pilihan jawaban memiliki skor penilaian yang berbeda-beda mulai dari 1 sampai dengan 4.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Arikunto (2013:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Hasil pengumpulan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan pemberian skor dan pengukuran. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang skor 1 sampai 4. Adapun penggunaan skala 1 sampai 4 untuk setiap jawaban responden yaitu dengan pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penelitian ini akan menggunakan dua skala, yaitu Skala Gaya Hidup Hedonisme dan Skala Kecurangan Akademik.

a) Skala Gaya Hidup Hedonisme

Skala Gaya Hidup Hedonisme dimaksudkan untuk mengetahui tingkat gaya hidup hedonisme mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNY. Skala gaya hidup hedonisme disusun berdasarkan konsep teori gaya hidup yang dikemukakan oleh Kekes (2008:4) dan Peter dan Olson (2010:369), dimana aspek-aspek gaya hidup digabungkan dengan karakteristik-karakteristik hedonisme. Aspek skala gaya hidup hedonisme terdiri dari sikap, cara, tindakan, kegiatan, minat dan pendapat. Skala disajikan dalam pernyataan *favourable* dan *unfavourable*, adapun kisi-kisi skala gaya hidup hedonisme sebelum uji coba validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen gaya hidup hedonisme setelah uji coba

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM		JUMLAH BUTIR
			<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>	
1	<i>Attitudes</i> , (sikap)	Menghalalkan berbagai cara untuk mencapai kepuasan	1		1
		Bersikap malas untuk bekerja keras	2	3	2
2	<i>Manners</i> ,	Menyukai cara	4	5	2

	(cara)	instan mendapatkan produk yang diinginkan			
		Menyukai cara instan menyelesaikan tugas/pekerjaan	6,7	8	3
3	<i>Action,</i> (tindakan)	Menghabiskan banyak uang untuk bersenang-senang	9,10	11	3
		Menghabiskan uang untuk membeli produk mahal	12,13	14	3
4	<i>Activities</i> (Kegiatan)	Menghabiskan waktu untuk bersenang-senang	15,16	17	3
		Mengikuti gaya hidup terkini	18		2
5	<i>Interest</i> (Minat)	Tertarik pada produk mahal dan terkini	19,20		2
		Tertarik menghabiskan waktu untuk bersenang-senang	21,22	23	3
6	<i>Opinion</i> (Pendapat)	Merasa perlu mengikuti tren gaya hidup terkini	24	25	2
		Suka membeli produk mahal	26,27	28	3
		Merasa perlu menghabiskan waktu untuk bersenang-senang	29,30	31	3
JUMLAH			21	10	31

Tinggi rendahnya gaya hidup hedonisme tampak pada skor yang diperoleh pada skala gaya hidup hedonisme. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat gaya hidup hedonisme individu. Sebaliknya, jika semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula tingkat gaya hidup hedonisme individu. Berikut disajikan tabel pemberian skor pada skala gaya hidup hedonisme.

Tabel 4. Pemberian skor gaya hidup hedonisme

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Sangat Sesuai	4	1
2	Sesuai	3	2
3	Tidak Sesuai	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai	1	4

b) Skala Kecurangan Akademik

Skala kecurangan akademik dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kecurangan akademik pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNY. Skala kecurangan akademik disusun berdasarkan konsep teori kecurangan akademik yang dikemukakan oleh Pavela dalam Whitley&Spiegel (2002:16). Skala kecurangan akademik terdiri dari menggunakan alat atau bahan yang tidak sah pada setiap kegiatan akademik; fabrikasi atau memalsukan informasi, referensi, atau hasil; membantu memfasilitasi atau memberikan keleluasaan pada siswa lain untuk melakukan tindakan kecurangan akademik; dan plagiasi. Skala disajikan dalam pernyataan *favourable* dan *unfavourable*, adapun kisi-kisi instrumen kecurangan akademik sebelum uji coba validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen kecurangan akademik setelah uji coba

ASPEK	INDIKATOR	NOMER ITEM		JUMLAH ITEM
		FAVOURABLE	UNFAVOURABLE	
Menggunakan bahan dan informasi/ bantuan belajar yang dilarang	Menyontek ketika pengawas keluar ruangan	1,2	3	3
	menggunakan catatan pada saat ujian	6,7,8	-	3
	Menanyakan jawaban ketika ujian	19,20	-	2
Fabrikasi atau memalsukan informasi, referensi, atau hasil	memalsukan daftar pustaka	9	10	2
	menggunakan berbagai alasan palsu untuk memperpanjang pengumpulan tugas.	11,12	13	3
	mengganti jawaban hasil dari melihat catatan ketika pengawas keluar ruangan	4,5	-	2
Plagiarisme	membeli karya ilmiah dari orang lain.	17	18	2
	menyalin tugas/jawaban orang lain dan mengakuinya sebagai pekerjaan sendiri	14,15	16	3
Memfasilitasi atau membiarkan orang lain melakukan kecurangan akademik	mengizinkan orang lain menyontek/ menyalin jawabannya	24,25	26	3
	membantu orang lain untuk berlaku curang.	21,22	23	3
JUMLAH		19	7	26

Tinggi rendahnya tingkat kecurangan akademik individu dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada skala kecurangan akademik. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula kecurangan akademik individu. Sebaliknya, jika semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah tingkat kecurangan akademik individu. Berikut adalah tabel pemberian skor pada skala kecurangan akademik.

Tabel 6. Pemberian skor kecurangan akademik

Alternatif Jawaban	Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian yang baik memiliki instrumen yang telah teruji keandalannya sehingga menghasilkan data yang benar serta hasil penelitian yang berkualitas. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan baku yaitu instrumen harus valid dan reliabel. Instrumen yang tidak teruji validitas dan reliabilitasnya akan menghasilkan data yang menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian harus diujicobakan.

Peneliti melakukan uji coba instrumen dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba dilakukan pada 30 orang responden yang diambil secara acak namun tetap mewakili semua angkatan populasi penelitian. Subjek uji coba tidak termasuk subjek penelitian, dengan demikian subjek uji coba tidak menjadi subjek penelitian lagi.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2013: 211). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk digunakan karena menurut Sugiyono (2017:176) instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruk. Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*expert judgment*) kemudian diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen akan dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Jumlah anggota sampel yang digunakan adalah 30 orang.

Uji validitas tiap butir pada penelitian ini menggunakan analisis item menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut (Arikunto,2014:213)

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan :

$$x = X - \bar{x}$$

$$y = Y - \bar{y}$$

X = skor rata-rata dari X

Y = skor rata-rata dari Y

Setelah dilakukan uji coba terhadap instrumen skala gaya hidup hedonisme menggunakan SPSS 20 *for windows*, maka diperoleh hasil bahwa terdapat

beberapa item yang kurang dari nilai r tabel sebesar 0,361 yaitu item nomor 2,3,4,8,23,24,27 dan 32. Sehingga, dari 39 item terdapat 31 item yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Nilai r hitung skala gaya hidup hedonisme bergerak dari angka terkecil sebesar 0,38 ke yang terbesar sebesar 0,746. Pada uji coba skala kecurangan akademik, diperoleh bahwa item soal nomor 6,10,12,20 dan 25 kurang dari r tabel sebesar 0,361. Sehingga dari 31 item yang digunakan sebagai instrumen penelitian menjadi 26 item. Nilai r hitung skala kecurangan akademik bergerak dari angka terkecil sebesar 0,37 ke yang terbesar sebesar 0,750 Hasil uji validitas terlampir.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto,2013:221). Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang reliabel. Menurut Sugiyono (2017: 173) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Chronbach*. Rumus *Alpha Chronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Arikunto, 2013:239) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Setelah dilakukan uji coba reliabilitas terhadap instrumen skala gaya hidup hedonisme menggunakan SPSS 20 *for windows*, diperoleh hasil nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,919. Berdasarkan nilai *Alpha Cronbach* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen skala gaya hidup hedonisme reliabel karena memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,05.

Tabel 9. Nilai *alpha cronbach* gaya hidup hedonisme

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,919	31

Sedangkan pada uji coba reliabilitas instrumen skala kecurangan akademik diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,903. Berdasarkan nilai *Alpha Cronbach* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen skala gaya hidup hedonisme reliabel karena memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,05.

Tabel 10. Nilai *alpha cronbach* kecurangan akademik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,903	39

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data akan menggunakan program SPSS 20 *for windows* , yang sebelumnya harus memenuhi syarat. Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan statistik parametrik. Data yang dianalisis harus berupa data interval atau ratio, oleh karena itu, data penelitian ini akan dijadikan data interval terlebih dahulu. Menurut Sugiyono (2017:210) terdapat beberapa asumsi yang harus terpenuhi sebelum menggunakan statistik parametris. Pertama, data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, kemudian untuk melakukan tes regresi, maka harus terpenuhi asumsi linieritas.

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian digunakan untuk menjelaskan sebaran data variabel penelitian. Deskripsi data penelitian digunakan untuk mengetahui Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi (SD). Hasil deskripsi data penelitian akan disusun pada tabel frekuensi, tabel kategorisasi dan diagram batang kecenderungan masing-masing variabel.

a. Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi

Penelitian ini akan menggunakan perhitungan untuk mengetahui nilai dari mean, median, modus dan standar deviasi pada masing-masing variabel penelitian.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

Azwar (2013: 147-150) menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan kategorisasi pada variabel penelitian sebagai berikut.

1) Menentukan skor tertinggi dan terendah

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times \text{jumlah item}$$

Skor terendah = 1 x jumlah item

2) Menghitung *mean* ideal (M/μ)

$M = \frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

3) Menghitung standar deviasi (SD/α)

$SD = \frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)

Hasil perhitungan tersebut akan digunakan untuk menentukan kategorisasi pada masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 11. Rumus kategorisasi

NO	Kategorisasi	Rumus
1	Tinggi	$= (\mu+1,0\alpha) \leq X$
2	Sedang	$= (\mu-1,0\alpha) \leq x < (\mu+1,0\alpha)$
3	Rendah	$= x < (\mu-1,0\alpha)$

2. Analisis Prasyarat

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan statistik parametrik. Teknik analisis data akan menggunakan program SPSS 20 *for windows* yang sebelumnya telah memenuhi syarat analisis. Data yang dianalisis harus berupa data interval atau ratio. Oleh karena itu, maka data penelitian ini akan dirubah menjadi data interval terlebih dahulu. Terdapat beberapa asumsi yang harus terpenuhi sebelum menggunakan statistik parametrik. Pertama, data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, kemudian data juga harus memenuhi asumsi linieritas (Sugiyono, 2017:210).

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017:241) penggunaan statistik parametris menyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji sampel penelitian dengan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah sampel merupakan jenis distribusi normal. Jika angka signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Sig* >0,05 maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya jika angka signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Sig* <0,05 maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \frac{n1 + n2}{n1n2}$$

Keterangan:

KD = harga *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n2 = jumlah sampel yang diobservasi

n1 = jumlah sampel yang diharapkan

Pengambilan keputusan:

Jika Sig.(p) > 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika Sig.(p) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian, yaitu variabel x (gaya hidup hedonisme) dan variabel y (kecurangan akademis) memiliki hubungan linear. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji F (Anova). Alasan peneliti menggunakan ini karena efektif dalam hal waktu dan tenaga. Dapat dikatakan linear apabila $p > 0.05$.

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

Dari hasil perhitungan nilai F hitung kemudian nilai ini dibandingkan dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier (Nurgiyantoro, 2012:296)

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang akan dilakukan adalah pengujian hipotesis asosiatif (hubungan) dengan teknik korelasi *product moment*. Selanjutnya, dilakukan uji signifikansi korelasi *product moment* untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel. Penelitian uji hipotesis ini juga akan menggunakan teknik analisis regresi karena penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan dan besar tingkat pengaruh antara dua variabel.

Korelasi *product moment* digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval. Rumus yang digunakan untuk menentukan koefisien korelasi ini adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara gejala X dan gejala Y

$\sum xy$ = jumlah product dari x dan y

(Sugiyono, 2017: 255)

Selanjutnya, untuk menguji signifikansi hubungan, maka dilakukan uji signifikansi korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai t hitung

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

(Sugiyono, 2017: 257)

Analisis dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel terikat bila nilai variabel bebas dimanipulasi. Secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y' = a + Bx$$

Keterangan:

Y' = nilai yang diprediksi

a = Konstanta atau bila harga X=0

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen

(Sugiyono, 2017:262)

Seluruh proses pengolahan data penelitian akan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20 *for windows*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang terletak di Jalan Colombo No 1 Karangmalang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal bulan Maret tahun 2018.

2. Deskripsi Subjek

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2014, 2015, 2016 serta 2017. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari 170 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah teknik *proportionate stratified random sampling* yaitu pemilihan sampel yang dilakukan dengan memerhatikan adanya proporsi yang seimbang pada masing-masing angkatan dan diambil secara acak. Jumlah sampel pada masing-masing strata dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%.

Tabel 12. Deskripsi sampel dalam penelitian

NO	TAHUN ANGKATAN	JUMLAH MAHASISWA	JUMLAH SAMPEL	Presentase (%)
1	2014	70	39	23%
2	2015	77	43	25%
3	2016	80	44	26%
4	2017	79	44	26%
TOTAL		306	170	100%

Berdasarkan hasil dalam tabel 12 di atas diketahui bahwa masing-masing angkatan memiliki proporsinya masing-masing untuk sampel yang digunakan dalam penelitian.

3. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui penyebaran instrumen skala pada mahasiswa aktif program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun angkatan 2014, 2015, 2016, dan 2017. Skala gaya hidup hedonisme terdiri dari 31 item pernyataan, sedangkan skala kecurangan akademik terdiri dari 26 item pernyataan. Berikut ini disajikan frekuensi statistika dari kedua skala tersebut pada tabel 13. Jumlah skor yang didapatkan dari setiap subjek dan hasil jumlah perolehan setiap skala secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 13. Frekuensi statistik

Variabel	Gaya Hidup Hedonisme	Kecurangan Akademik
Rata-rata	63,2	48,9
Nilai Tengah	63,5	51
Nilai yang sering muncul	58	53
Standar Deviasi	8,9	9,6
Nilai Minimum	39	26
Nilai Maksimum	86	73
Jumlah	10.736	8.326

Perhitungan frekuensi statistik pada Tabel 13 di atas diperoleh dari pengolahan data melalui *SPPS for windows versi 20.00*. Berdasarkan tabel 13 di atas dapat diketahui rata-rata skor gaya hidup hedonisme sebesar 63,15 sedangkan rata-rata skor kecurangan akademik sebesar 48,98. Median atau nilai tengah skor dari variabel gaya hidup hedonisme adalah sebesar 63,5 sedangkan median

kecurangan akademik sebesar 51. Mode atau nilai skor yang paling sering muncul pada gaya hidup hedonisme adalah 58 sedangkan pada kecurangan akademik adalah 53. Standar deviasi yang diperoleh variabel gaya hidup hedonisme adalah 8,95 sedangkan pada variabel kecurangan akademik adalah sebesar 9,58. Skor minimum yang diperoleh pada variabel gaya hidup hedonisme adalah 39 sedangkan pada kecurangan akademik adalah sebesar 26. Skor maksimal pada gaya hidup hedonisme adalah 86 sedangkan pada kecurangan akademik adalah sebesar 73. Jumlah total perolehan skor gaya hidup hedonisme dengan total sampel 170 orang adalah sebesar 10736, sedangkan pada kecurangan akademik adalah sebesar 8326.

a. Gaya Hidup Hedonisme

Tingkat gaya hidup hedonisme pada penelitian ini diukur menggunakan skala dengan rentang skor 1 sampai 4. Jumlah total item pernyataan yang disediakan adalah sebanyak 31 item. Hasil perhitungan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 14.Deskripsi data hipotetik gaya hidup hedonisme

Variabel	Jumlah Item	Skor Maksimal	Skor Minimal	Mean	SD
Gaya Hidup Hedonisme	31	$31 \times 4 = 124$	$31 \times 1 = 31$	$\frac{1}{2} (124+31) = 77,5$	$\frac{1}{6}(124-31) = 15,5$

Berdasarkan data pada tabel 14 di atas, dapat diketahui bahwa skor maksimal ideal untuk skala gaya hidup hedonisme sebesar 124. Angka tersebut diperoleh dari mengalikan skor tertinggi item yakni 4 dengan jumlah item pernyataan yakni 31 item. Skor minimal ideal untuk skala gaya hidup hedonisme

sebesar 31 yang diperoleh dengan cara mengalikan skor terendah item yakni 1 dengan jumlah item pernyataan yakni 31 item. Mean atau skor rata-rata untuk skala gaya hidup hedonisme sebesar sebesar 77,5 diperoleh dari menjumlahkan skor maksimal dan minimal kemudian dibagi 2. Sedangkan SD atau standar deviasi untuk skala gaya hidup hedonisme sebesar 15,5 diperoleh dengan cara skor maksimal dikurangi skor minimal dibagi 6.

Penentuan kategorisasi hasil penelitian gaya hidup hedonisme dilakukan dengan cara mengikuti langkah-langkah dalam melakukan kategorisasi pada variabel penelitian menurut Azwar (2013: 147-150) sebagai berikut :

Tabel 15. Perhitungan kategorisasi gaya hidup hedonisme

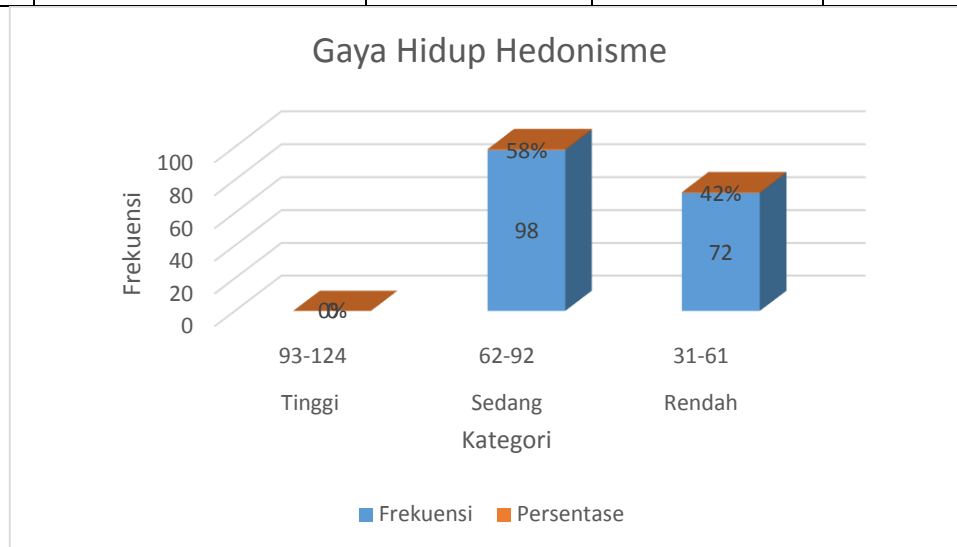
No	Kategori	Pembahasan	Interval Skor
1	Tinggi	$(\mu+1,0\alpha) \leq X$ $(77,5+1*15,5) \leq X$ $93 \leq X$	93-124
2	Sedang	$(\mu-1,0\alpha) \leq x < (\mu+1,0\alpha)$ $(77,5-1*15,5) \leq X <$ $(77,5+1*15,5)$ $62 \leq X < 93$	62-92
3	Rendah	$X < (\mu-1,0\alpha)$ $X < (77,5-1*15,5)$ $X < 62$	31-61

Berdasarkan tabel 15 di atas, diperoleh batasan skor kategorisasi tingkat gaya hidup hedonisme untuk kategori rendah berada pada kisaran skor kurang dari 62. Artinya, interval skor kategori rendah adalah antara skor minimal yaitu 31 sampai dengan 61. Interval skor kategori sedang berada pada kisaran lebih dari sama dengan 62 sampai kurang dari 93. Artinya, interval skor kategori sedang adalah antara 62 sampai dengan 92. Sedangkan pada kategori tinggi, interval skor

berada pada kisaran lebih dari sama dengan 93. Artinya, interval skor kategori tinggi adalah antara 93 sampai dengan skor maksimal yaitu 124.

Tabel 16. Sebaran data kategorisasi gaya hidup hedonisme

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	93-124	0	0%
2	Sedang	62-92	98	58%
3	Rendah	31-61	72	42%



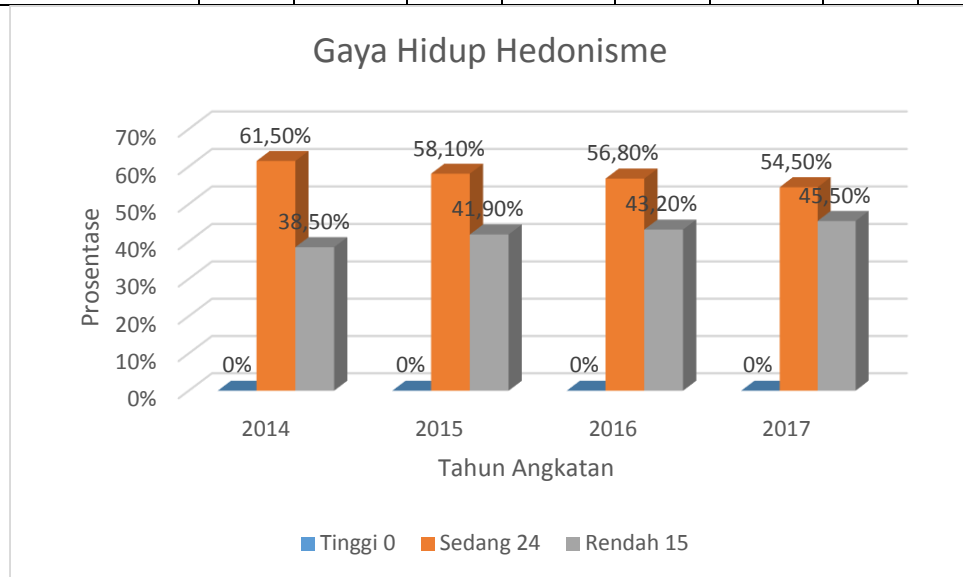
Gambar 1. Diagram Sebaran kategorisasi gaya hidup hedonisme

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling FIP UNY memiliki gaya hidup hedonisme dengan kategori rendah sebanyak 42%, kategori sedang sebanyak 58%, dan kategori tinggi sebanyak 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling FIP UNY memiliki gaya hidup hedonisme dengan kategori sedang.

Sebaran data gaya hidup hedonisme pada setiap angkatan dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 17. Sebaran data gaya hidup hedonisme setiap angkatan

No	Kategorisasi	2014		2015		2016		2017	
		JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
1	Tinggi	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
2	Sedang	24	61,5%	25	58,1%	25	56,8%	24	54,5%
3	Rendah	15	38,5%	18	41,9%	19	43,2%	20	45,5%
	Total	39	100%	43	100%	44	100%	44	100%



Gambar 2. Diagram sebarang gaya hidup hedonisme setiap angkatan

Berdasarkan tabel 17 dan Gambar diagram 2 di atas dapat dilihat bahwa 61,5% mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2014 memiliki gaya hidup hedonisme dengan kategori sedang, 38,5% dengan kategori rendah dan 0% dengan kategori tinggi. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2015 memiliki gaya hidup hedonisme dengan kategori sedang sebesar 58,1%, dan 41,9% dengan kategori rendah, sedangkan yang berkategori tinggi sebesar 0%. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2016 memiliki gaya hidup hedonisme dengan kategori sedang sebesar 56,8% dan 43,2% lainnya berkategori rendah. Sedangkan 54,5% mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2017

memiliki gaya hidup hedonisme dengan kategori sedang dan 45,5% lainnya dengan kategori rendah.

b. Kecurangan Akademik

Tingkat gaya hidup hedonisme pada penelitian ini diukur menggunakan skala dengan rentang skor 1 sampai 4. Jumlah total item pernyataan yang disediakan adalah sebanyak 26 item. Hasil perhitungan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 18. Deskripsi data hipotetik kecurangan akademik

Variabel	Jumlah Item	Skor Maksimal	Skor Minimal	Mean	SD
Kecurangan Akademik	26	$26 \times 4 = 104$	$26 \times 1 = 26$	$\frac{1}{2} (104+26) = 65$	$\frac{1}{6}(104-26) = 13$

Berdasarkan data pada tabel 18 di atas, dapat diketahui bahwa skor maksimal ideal untuk skala kecurangan akademik sebesar 104. Angka tersebut diperoleh dari mengalikan skor tertinggi item yakni 4 dengan jumlah item pernyataan yakni 26 item. Skor minimal ideal untuk skala kecurangan akademik sebesar 26 yang diperoleh dengan cara mengalikan skor terendah item yakni 1 dengan jumlah item pernyataan yakni 26 item. Mean atau skor rata-rata untuk skala kecurangan akademik sebesar 65 diperoleh dari menjumlahkan skor maksimal dan minimal kemudian dibagi 2. Sedangkan SD atau standar deviasi untuk skala kecurangan akademik sebesar 13 diperoleh dengan cara skor maksimal dikurangi skor minimal dibagi 6.

Penentuan kategorisasi hasil penelitian kecurangan akademik dilakukan dengan cara mengikuti langkah-langkah dalam melakukan kategorisasi pada variabel penelitian menurut Azwar (2013: 147-150) sebagai berikut :

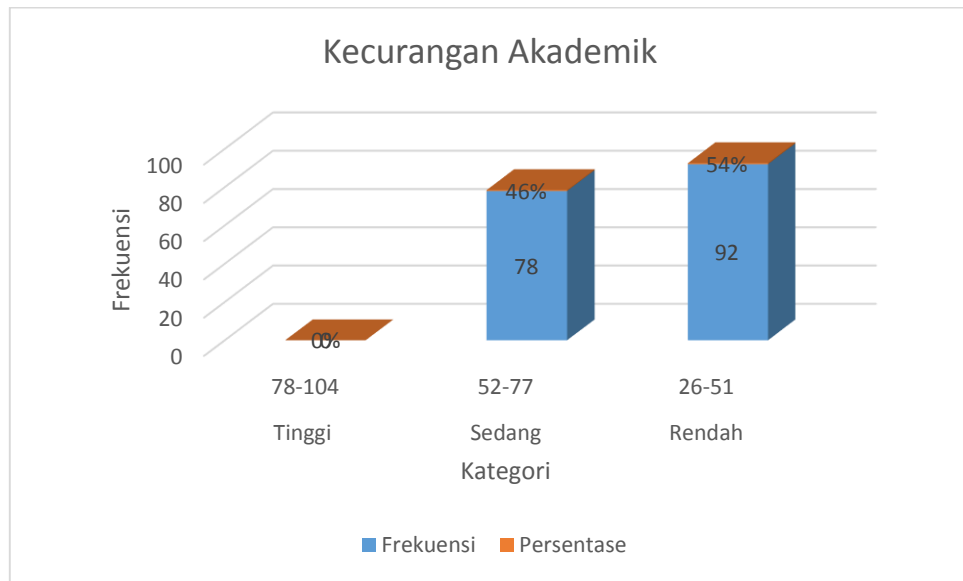
Tabel 19. Perhitungan kategorisasi kecurangan akademik

No	Kategori	Pembahasan	Interval Skor
1	Tinggi	$(\mu+1,0\alpha) \leq X$ $(65+1*13) \leq X$ $78 \leq X$	78-104
2	Sedang	$(\mu-1,0\alpha) \leq x < (\mu+1,0\alpha)$ $(65-1*13) \leq X < (65+1*13)$ $52 \leq X < 78$	52-77
3	Rendah	$X < (\mu-1,0\alpha)$ $X < (65-1*13)$ $X < 52$	26-51

Berdasarkan tabel 19 di atas, diperoleh batasan skor kategorisasi tingkat kecurangan akademik untuk kategori rendah berada pada kisaran skor kurang dari 52. Artinya, interval skor kategori rendah adalah antara skor minimal yaitu 26 sampai dengan 61. Interval skor kategori sedang berada pada kisaran lebih dari sama dengan 52 sampai kurang dari 78. Artinya, interval skor kategori sedang adalah antara 52 sampai dengan 77. Sedangkan pada kategori tinggi, interval skor berada pada kisaran lebih dari sama dengan 78. Artinya, interval skor kategori tinggi adalah antara 78 sampai dengan skor maksimal yaitu 104.

Tabel 20. Sebaran data kategorisasi kecurangan akademik

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	78-104	0	0%
Sedang	52-77	78	46 %
Rendah	26-51	92	54 %



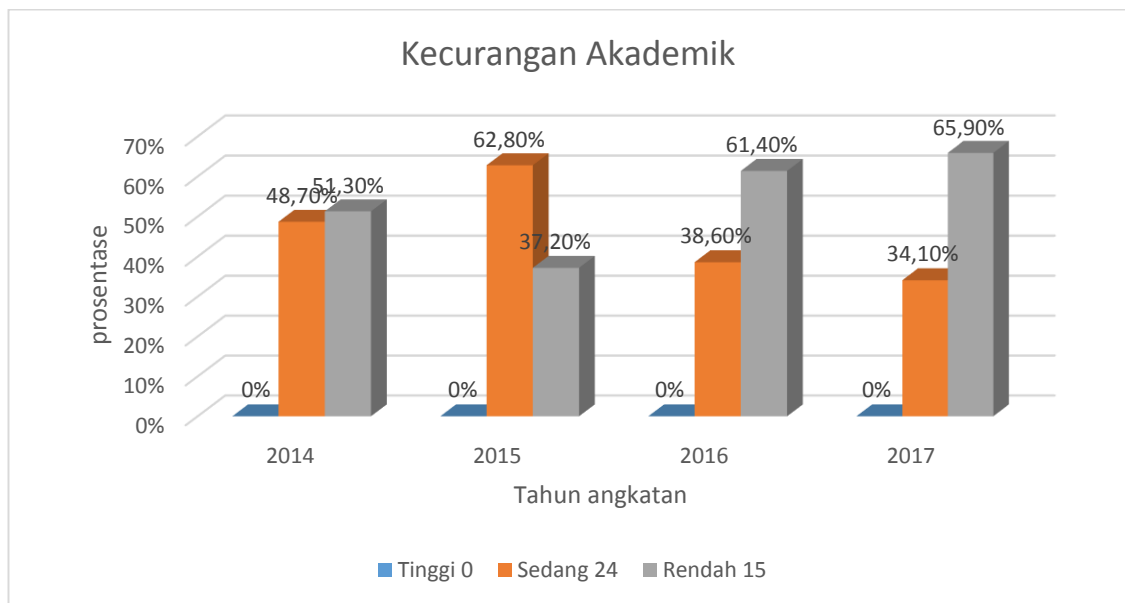
Gambar 3. Diagram Sebaran kategorisasi kecurangan akademik

Berdasarkan tabel 20 dan gambar diagram 3 di atas dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling FIP UNY memiliki perilaku kecurangan akademik dengan kategori rendah sebanyak 54%, kategori sedang sebanyak 46%, dan kategori tinggi sebanyak 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling FIP UNY memiliki perilaku kecurangan akademik dengan kategori rendah.

Sebaran data kecurangan akademik pada setiap angkatan dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 21. Sebaran data kecurangan akademik setiap angkatan

No	Kategorisasi	2014		2015		2016		2017	
		JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
1	Tinggi	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
2	Sedang	19	48,7%	27	62,8%	17	38,6%	15	34,1%
3	Rendah	20	51,3%	16	37,2%	27	61,4%	29	65,9%
	Jumlah Total	39	100%	43	100%	44	100%	44	100%



Gambar 4. Diagram sebaran data kecurangan akademik setiap angkatan

Berdasarkan tabel 21 dan gambar diagram 4 di atas dapat dilihat bahwa 48,7% mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2014 melakukan kecurangan akademik dengan kategori sedang, 51,3% dengan kategori rendah dan 0% dengan kategori tinggi. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2015 melakukan kecurangan akademik dengan kategori sedang sebesar 62,8%, dan 37,2% dengan kategori rendah, sedangkan yang berkategori tinggi sebesar 0%. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2016 melakukan kecurangan akademik dengan kategori sedang sebesar 38,6% dan 61,4% lainnya berkategori rendah. Sedangkan 34,1% mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2017 melakukan kecurangan akademik dengan kategori sedang dan 65,9% lainnya dengan kategori rendah.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis data dalam rangka menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis. Uji prasyarat yang akan dilakukan yaitu uji normalitas dan linieritas. Dipersyaratkan masing-masing variabel memiliki distribusi atau sebaran data yang normal dan adanya pengaruh dari variabel yang bersifat linier. Seperti yang disampaikan Sugiyono (2014:150) bahwa terdapat beberapa asumsi yang harus terpenuhi sebelum menggunakan statistik parametris. Pertama, data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, kemudian untuk melakukan tes regresi, maka harus terpenuhi asumsi linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Terdapat beberapa cara untuk melakukan uji normalitas, penelitian ini menggunakan perhitungan model *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dibantu dengan program SPSS 20 *for windows* untuk menguji normalitas data. Uji normalitas ditentukan dengan menggunakan taraf signifikansi (P) 5% atau 0,05. Apabila P lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika P kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas kedua variabel penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut :

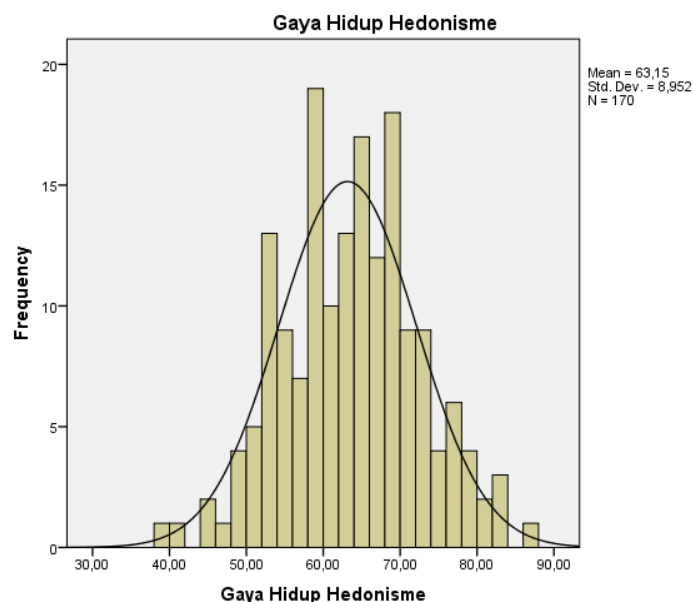
Tabel 22. Hasil uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8,72522059
	Absolute	,089
Most Extreme Differences	Positive	,059
	Negative	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		1,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,132

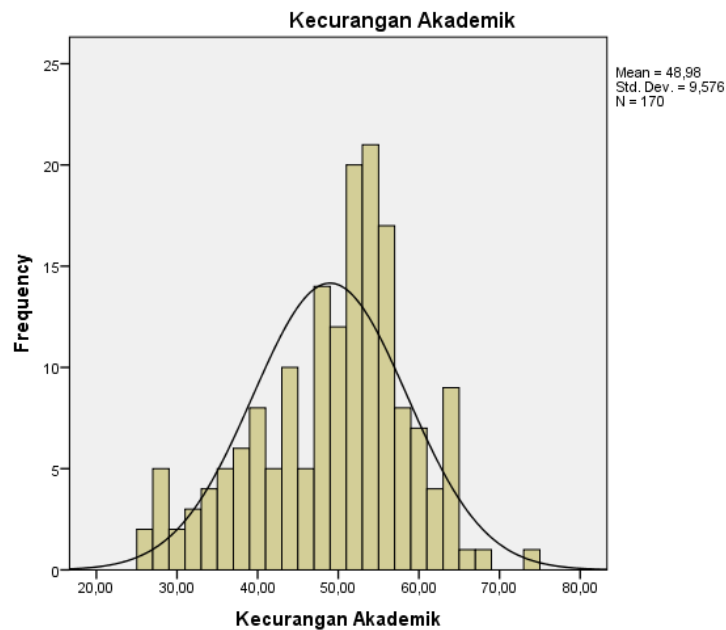
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 22 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,132 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Berikut ini akan disajikan kurva normalitas dari kedua variabel penelitian.



Gambar 5. Kurva normalitas gaya hidup hedonisme



Gambar 6. Kurva normalitas kecurangan akademik

2. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terbentuk linear atau tidak. Taraf yang digunakan dalam uji linearitas penelitian ini adalah taraf signifikansi 0,05. Apakah hasil signifikansi lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara tingkat gaya hidup hedonisme dengan kecurangan akademik, sebaliknya jika hasil signifikansi kurang dari 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear dari kedua variabel.

Tabel 23. Hasil uji linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	5138,542	41	125,330	1,549	,034
Kecurangan Akademik *	Between Groups	Linearity	2632,025	1	2632,025	32,521	,000
Gaya Hidup Hedonisme	Within Groups	Deviation from Linearity	2506,517	40	62,663	,774	,823
	Total		10359,364	128	80,933		
			15497,906	169			

Berdasarkan tabel 23 di atas, diperoleh nilai signifikansi 0,823 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel gaya hidup hedonisme dan variabel kecurangan akademik.

C. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis asosiatif dilakukan menggunakan teknik analisis regresi sederhana yang dibantu dengan program SPSS 20 *for windows*. Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 24 berikut :

Tabel 24. Hasil uji regresi sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,137	4,796		4,407	,000
	Gaya Hidup Hedonisme	,441	,075	,412	5,862	,000

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

Berdasarkan Tabel 24 di atas, hasil perhitungan antara gaya hidup hedonisme dengan kecurangan akademik diperoleh nilai konstanta sebesar 21,137 dan nilai koefisien regresi prediktor sebesar 0,441. Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,005$ dengan persamaan regresi liniernya yaitu $Y = 21,137 + 0,441X$. Model regresi ini memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan 1% pada X atau gaya hidup hedonisme, maka kecurangan akademik (Y) akan meningkat sebesar 0,441. Koefisien regresi tersebut bernilai positif yakni 0,441, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel gaya hidup hedonisme (X) terhadap variabel kecurangan akademik (Y) adalah positif.

Tabel 25. Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,412 ^a	,170	,165	8,75115

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup Hedonisme

Berdasarkan tabel 25 di atas, diperoleh nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,412. Nilai korelasi (R) sebesar 0,412 ini mengandung arti bahwa variabel gaya hidup hedonisme dan kecurangan akademik memiliki hubungan sebesar 0,412. Tabel tersebut juga menggambarkan perolehan nilai R Square sebesar 0,170. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap kecurangan akademik adalah sebesar 17% sedangkan 83% kecurangan akademik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 26. Signifikansi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2632,025	1	2632,025	34,368	,000 ^b
	Residual	12865,881	168	76,583		
	Total	15497,906	169			

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup Hedonisme

Tabel 26 di atas menjelaskan mengenai pengaruh yang nyata (signifikan) pada variabel gaya hidup hedonisme terhadap variabel kecurangan akademik. Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara gaya hidup hedonisme dan kecurangan akademik.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gaya Hidup Hedonisme (X) terhadap Kecurangan Akademik (Y) Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah dilakukan, diperoleh beberapa hasil yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Gaya Hidup Hedonisme

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling memiliki gaya hidup hedonisme dengan kategori sedang. Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis, bahwa mahasiswa dengan gaya hidup hedonisme kategori sedang sebesar 58% dan kategori rendah sebesar 42%, sedangkan untuk kategori tinggi 0%. Hal ini berarti bahwa kebanyakan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta memiliki suatu pola hidup khas dari sikap, cara, dan pola tindakan untuk mencapai suatu tujuan, konsep diri dan perasaan. Tujuan, konsep diri dan perasaan tersebut mengarah pada keinginan untuk mengejar kepuasan yang diungkapkan dalam aktivitas, minat dan pendapat dengan menghalalkan berbagai cara.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa angkatan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang memiliki prosentase gaya hidup hedonisme tertinggi adalah angkatan 2014 dengan

prosentase 61,5%. Disusul kemudian angkatan 2015, 2016 dan 2017 secara berurutan dengan prosentase sebesar 58,1%, 56,8%, dan 54,5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tahun angkatan semakin besar pula prosentase mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedonisme. Mahasiswa memiliki kebebasan dalam bersikap lebih dari ketika masih menjadi seorang siswa karena mereka telah dianggap mampu untuk bertanggung jawab atas pilihan yang diambil. Lingkungan kampus juga dapat mendorong mahasiswa untuk bergaya hidup hedonisme. Seperti yang dikemukakan oleh Feist&Feist (2008:84) menyatakan bahwa gaya hidup merupakan hasil interaksi dari faktor keturunan, lingkungan dan kekuatan kreatif individu.

Mahasiswa angkatan 2014 menempati posisi tertinggi gaya hidup hedonisme, hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa angkatan 2104 sudah tidak ada beban kuliah. Sistem Kredit Semester (SKS) yang ditempuh oleh mahasiswa angkatan 2014 tinggal sedikit yakni hanya SKS untuk skripsi. Oleh karena itu mahasiswa angkatan 2014 sudah tidak ada beban terlalu banyak dalam perkuliahan dan lebih bebas untuk mengejar kesenangan. Berbeda dengan angkatan 2014, angkatan 2017 memiliki beban lebih banyak karena menempuh banyak SKS sehingga waktu yang digunakan untuk mengejar kesenangan tidak terlalu banyak. Selain itu juga dikarenakan angkatan 2017 masih dalam proses peralihan dari pelajar menjadi mahasiswa sehingga butuh penyesuaian yang lebih banyak. Tingkat gaya hidup hedonisme antara angkatan 2015 dan 2016 lebih tinggi angkatan 2015. Angkatan 2015 dan 2016 juga memiliki jumlah SKS yang berbeda dimana angkatan 2016 lebih banyak menempuh SKS. Artinya,

dikarenakan angkatan 2015 menempuh SKS yang sedikit sehingga mereka lebih memiliki waktu untuk mengejar kesenangan dalam hidupnya. Lain halnya dengan angkatan 2016 yang masih menempuh SKS cukup banyak sehingga waktu, tenaga dan pikiran yang digunakan untuk mengejar kesenangan tidak terlalu banyak.

2. Kecurangan Akademik

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling memiliki tingkat kecurangan akademik dengan kategori rendah. Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis, bahwa mahasiswa dengan tingkat kecurangan akademik dengan kategori rendah sebesar 54% dan kategori sedang sebesar 46%, sedangkan untuk kategori tinggi sebesar 0%. Hal ini berarti bahwa tidak banyak mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang melakukan perilaku-perilaku kecurangan akademik. Kecurangan akademik yang dimaksud terdiri dari *individual opportunistic cheating*, *independent planned cheating*, *social active cheating*, dan *social passive cheating*.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa angkatan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang memiliki prosentase kecurangan akademik tertinggi adalah angkatan 2015 dengan prosentase sebesar 62,8%. Disusul kemudian angkatan 2014, 2016, dan 2017 secara berurutan dengan prosentase sebesar 48,7%, 38,6% dan 34,1%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan paling muda atau mahasiswa baru paling sedikit melakukan kecurangan akademik.

Menurut Lang (2013:40-53) salah satu faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik adalah pengaruh teman. Lingkungan pertemanan yang melakukan kecurangan akademik atau menyetujui kecurangan akademik akan mendorong individu lainnya untuk melakukan kecurangan akademik, dan begitu pula sebaliknya. Mahasiswa baru angkatan 2017 yang masih tahun pertama perkuliahan masih belum memahami kondisi lingkungan pertemanannya oleh karena itu mereka cenderung untuk tidak berbuat curang. Mahasiswa angkatan 2017 masih rajin dan memiliki motivasi besar dalam menjalani proses perkuliahan. Begitu juga dengan mahasiswa angkatan 2016 yang berada pada urutan nomor 3, mereka masih memiliki motivasi untuk menjalani proses perkuliahan dan belum terlalu terpengaruh untuk melakukan kecurangan akademik.

Berbeda dengan mahasiswa angkatan 2015 yang memasuki tahun ke 3 perkuliahan, mahasiswa 2015 telah memahami kondisi lingkungan pertemanan sehingga lebih berani untuk melakukan kecurangan akademik. Davis&Drinan&Gallant (2009:70) menyebutkan istilah *neutraliation* yang artinya adalah ketika mahasiswa melihat banyak mahasiswa lain yang melakukan kecurangan akademik, maka individu lain akan melakukan hal yang sama pula.

Sedangkan angkatan 2014 menduduki urutan nomor 2 tingkat kecurangan akademik dikarenakan angkatan 2014 sudah tidak menempuh SKS teori dan praktik lagi. Mahasiswa angkatan 2014 hanya mengambil SKS skripsi saja yang artinya sudah tidak ada lagi tugas, praktikum, dan ujian-ujian yang dikerjakannya.

Oleh sebab itu, maka mahasiswa angkatan 2014 tidak terlalu banyak melakukan kecurangan akademik.

3. Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Kecurangan Akademik pada Mahasiswa BK FIP UNY

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan analisis data penelitian diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 21,137 dan nilai koefisien regresi prediktor sebesar 0,441 dengan persamaan regresi liniernya yaitu $Y = 21,137 + 0,441X$. Artinya, gaya hidup hedonisme individu berpengaruh secara positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa BK FIP UNY. Hal ini juga memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan 1% pada X atau gaya hidup hedonisme, maka kecurangan akademik (Y) akan meningkat sebesar 0,441. Selain itu juga diperoleh nilai R Square sebesar 0,170 yang mengandung arti bahwa pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap kecurangan akademik adalah sebesar 17% sedangkan 93% kecurangan akademik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Mahasiswa yang menganut gaya hidup hedonisme lebih mementingkan untuk mengejar kesenangan. Banyak waktu, tenaga, dan pikiran yang mahasiswa gunakan untuk mengejar kesenangan yang diinginkan. Sehingga waktu, tenaga, pikiran yang digunakan untuk urusan perkuliahan menjadi sedikit. Padahal di sisi lain mahasiswa bergaya hidup hedonisme ini tidak senang untuk bersusah payah mengikuti proses perkuliahan. Mahasiswa beranggapan bahwa segala sesuatu

yang tidak menyenangkan dalam hidupnya yang dalam hal ini adalah kuliah akan diabaikan. Akan tetapi karena mahasiswa masih memiliki kewajiban secara sosial terhadap dirinya sendiri dan orangtuanya untuk menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Selain itu, berbagai macam tugas dan ujian terus menerus datang untuk segera dilaksanakan, padahal mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedonisme ini beranggapan bahwa waktu yang dimilikinya tidak cukup untuk mempersiapkan tugas dan ujian. Oleh karena itu, mahasiswa bergaya hidup hedonisme akan mencari cara untuk mengatasi masalah tekanan ini. salah satu cara yang dipilih adalah dengan melakukan kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Davis&Drinan&Gallant (2009:70) yang menyatakan bahwa alasan kedua mahasiswa mencontek adalah karena adanya kebutuhan dan tekanan yang dituntut oleh orangtua. Pendapat Davis& Drinan& Gallant ini menggambarkan bahwa faktor tekanan dari orangtua sangat mempengaruhi perilaku individu dalam menyontek. Kebanyakan orangtua menuntut anaknya untuk segera menyelesaikan kuliah dengan hasil yang memuaskan. Padahal mahasiswa bergaya hidup hedonisme merasa tidak memiliki waktu untuk mempersiapkan tugas dan ujian kuliah karena waktu dan tenaganya digunakan untuk mengejar kesenangan.

Efendy (2012:106) yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme membentuk sikap mental yang rapuh, mudah putus asa, cenderung enggan bersusah payah, selalu ingin mengambil jalan pintas, dan tidak suka bekerja keras. Perilaku kecurangan akademik merupakan salah satu representasi dari sikap

enggan bersusah payah, selalu mengambil jalan pintas dan tidak suka bekerja keras.

Mahasiswa bergaya hidup hedonisme beranggapan bahwa yang penting adalah menyelesaikan perkuliahan dengan segera sehingga yang dikejar adalah gelar yang akan diperolehnya bukan ilmu-ilmu yang mahasiswa peroleh selama proses perkuliahan. Seperti yang dinyatakan oleh Davis&Drinan&Gallant (2009:82) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik adalah karena mahasiswa memiliki orientasi mendapatkan gelar tanpa mementingkan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sulitnya mencari responden angkatan 2014 dikarenakan sudah tidak ada kelas baik teori maupun praktik. Sehingga peneliti butuh untuk mencari responden sedikit demi sedikit untuk melengkapi jumlah sampel yang dibutuhkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya hidup hedonisme terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini dilihat dari nilai konstanta sebesar 21,137 dan nilai koefisien regresi prediktor sebesar 0,441 dengan persamaan regresi liniernya yaitu $Y = 21,137 + 0,441X$. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,170 diketahui bahwa gaya hidup hedonisme memengaruhi kecurangan akademik sebesar 17%, sedangkan sebesar 83% variabel kecurangan akademik dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta memiliki tingkat gaya hidup hedonisme dengan kategori sedang. Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis, bahwa mahasiswa dengan gaya hidup hedonisme kategori sedang sebesar 58% dan kategori rendah sebesar 42%, sedangkan untuk kategori tinggi sebesar 0%.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta memiliki tingkat kecurangan akademik dengan kategori rendah. Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis, bahwa mahasiswa dengan kecurangan akademik kategori

rendah sebesar 54% dan kategori sedang sebesar 46% sedangkan untuk kategori tinggi sebesar 0%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan, antara lain :

1. Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNY

Mahasiswa Bimbingan dan Konseling merupakan calon pendidik yang akan berkontribusi membentuk generasi bangsa menjadi lebih bertakwa, bermoral, berpengetahuan luas dan berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada para mahasiswa Bimbingan dan Konseling agar dapat menginternalisasi dan membiasakan perilaku-perilaku baik dalam dirinya sendiri sebelum nantinya akan mengajarkan kepada para murid atau konselinya.

2. Bagi Fakultas

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan untuk menyelenggarakan workshop mengenai internalisasi kualitas pribadi pendidik atau konselor dalam dunia pendidikan. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pribadi para mahasiswa FIP UNY sebagai calon pendidik atau konselor.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar mampu untuk mempelajari variabel-variabel yang dimungkinkan dapat memengaruhi kecurangan akademik agar penelitian mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderman, E. M., & Murdock, T. B. (2007). *Psychology of academic cheating*. San Diego, C. A.: Elsevier.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. (2017). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Davis, S.F. & Drinan P.F. & Gallant T.B. (2009). *Cheating in school : what we know and what we can do*. United Kingdom: Wiley-Blackwell.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Effendi, Yudy. (2012). *Rahasia meraih hidup supersukses*. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Feist J. & Feist G.J. (2008). *Theories of personality (7th ed)*. USA: McGraw Hill
- Gunarsa, Singgih & Gunarsa, Yulia. 2001. *Psikologi praktis anak, remaja dan keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia
- Kekes, John. (2008). *Enjoyment : the moral significance of styles of life*. New York : Oxford University Press
- Kotler, P. (1996). *Marketing management : analysis, planning, implementation, and control. (9th ed)*. New York : Prentice Hall,inc.
- _____. (2012). *Marketing management. (14th Ed)*. New Jersey : Prentice Hall.
- Kunto, A.A. (1999). *Remaja tentang hedonisme : kecil bahagia, mudafoya-foya, tua kaya raya, mati masuk surga*. Yogyakarta : PT.Kanisius.
- Lambert, E. G., Hogan, N. L., Barton, S. M. (2003). Collegiate academic dishonesty revisited: what have they done, how often have they done it, who does it, and why they do it? *electronic journal of sociology*.7 (4).
- Lang, J. M. (2013). *Cheating lessons: learning from academic dishonesty*. USA: Harvard University Press

- Lin.C., & Wen, Ling-Yu. (2007) Academic dishonesty in higher education: a nationwide study in Taiwan. *Research in Higher Education*, 54, 85-97.
- Lopez, Shane J. (2009). *The encyclopedia of positive psychology*. United Kingdom : Blackwell Publishing Ltd.
- Nisak, Khairatun. (2014). Perbedaan gaya hidup hedonisme mahasiswa psikologi yang tinggal di kos dan tinggal di rumah orangtua. *Skripsi*. Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Statistik terapan untuk penelitian ilmu-ilmu sosial*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada Press.
- Petter, J. P. and Olson, J. C.(2010).*Consumer behavior & marketing strategy*. (9th Ed). New York : McGraw-Hill
- Probovury,RA. (2015). Pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Raharjo, Suparto. (2010). *Ki hajar dewantara biografi singkat 1889-1959*. Jogjakarta: Garasi.
- Rangkuti, Anna. (2015). *Kecurangan akademik pada mahasiswa kependidikan*. Diunduh pada 15 September 2017 dari https://www.kompasiana.com/anna_rangkuti_/kecurangan-akademik-pada-mahasiswa-kependidikan_5510bfb5a33311c339ba8bca
- Rani, Yeny Chintya. (2016). Pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Skripsi*. Bandung : Universitas Pasundan
- Santrock, John W. (2007). *Adolesence*, (11th ed), diterjemahkan oleh Benedictine Widyasinta dengan judul Remaja, edisi 11, jilid 2. Jakarta : Erlangga
- _____. (2007) *Life-span development*, (3th ed), diterjemahkan oleh Benedictine Widyasinta dengan judul perkembangan masa hidup, edisi 13, jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Schultz & Schultz (2013).*Theories of personality*. (10th ed). USA: Wadsworth Cengage Learning
- Simatupang, Ria FO. (2014). Hubungan antara kecurangan akademik dan tipe nilai schwartz pada mahasiswa universitas indonesia. *Jurnal*. Depok : Universitas Indonesia.
- Siswoyo, Dwi. (2007). Ilmu pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

- Solomon, M.R. (2007) *Consumer behavior : buying, having, and being (8th ed)*. New Jersey: Pearson-Prentice Hall.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. (2012). *Psikologi kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sutoyo, Anwar. (2014). *Pemahaman individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- VandenBos, G.R. (Ed). (2015). *APA dictionary of psychology*. (2th ed). Washington DC: American Psychological Association
- Whitney, B.E. & Spiegel, P.K. (2002). *Academic dishonesty : an educator's guide*. USA: Lawrence Erlbaum Associates, Inc
- Wijayanti, D.M. (2017). *Wajah bopeng pendidikan kita*. Diunduh pada tanggal 15 September 2017 dari <https://beritagar.id/artikel/telatah/wajah-bopeng-pendidikan-kita>
- Yusuf, Syamsu. (2010). *Landasan bimbingan dan konseling*. Jakarta : Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket dan pertanyaan wawancara untuk melengkapi data observasi awal

a. Kecurangan Akademik

Nama :

Angkatan :

Jenis Kelamin :

Jawablah dengan memberi tanda (X) atau (√) pada alternatif jawaban yang diberikan.

Jawablah dengan sejujur-jujurnya. Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai anda ataupun mencemari nama baik anda.

1. Saya pernah menyontek

a. Ya b. Tidak

2. Alasan saya menyontek (boleh memilih lebih dari satu pilihan)

a. Adanya tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi

b. Keinginan untuk menghindari kegagalan

c. Kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas di kampus

d. Tidak adanya sikap menentang perilaku menyontek di kampus

3. Perilaku menyontek yang pernah/paling sering saya lakukan (boleh memilih lebih dari satu pilihan)

a. Menyalin pekerjaan dari orang lain pada saat ujian

b. Melakukan plagiat/ mengutip karya orang lain tanpa mencantumkan sumbernya

c. Menggunakan catatan kecil pada saat ujian

d. Bertanya kepada teman

4. Apakah pihak universitas maupun dosen bersikap tegas kepada mahasiswa yang melakukan kegiatan menyontek?

a. Ya b. Tidak

5. Apakah teman-teman sekelas mendukung terjadinya perilaku menyontek?

a. Ya b. Tidak

6. Saya akan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh dosen tepat waktu dengan usaha saya sendiri.

a. Ya b. Tidak

7. Saya selalu mematuhi peraturan yang ada di kampus.

a. Ya b. Tidak

8. Saya yakin dengan kemampuan akademik yang saya miliki ketika mengerjakan tugas atau

ujian.

a. Ya b. Tidak

9. Saya akan mencoba mengerjakan tugas atau soal ujian secara mandiri sesulit apapun soal tersebut.

a. Ya b. Tidak

10. Saya tidak akan mengikuti teman-teman saya yang menyontek.

a. Ya b. Tidak

11. Saya akan mengingatkan teman yang menyontek di kelas.

a. Ya b. Tidak

b. Gaya Hidup Hedonisme

1. Apakah anda lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk bersenang-senang ?

2. Seberapa banyak waktu yang anda gunakan untuk bermain dalam sehari ?

3. Apakah anda senang dengan keramaian kota ?

4. Apakah anda merasa senang membeli barang-barang yang anda sukai meskipun dengan harga yang mahal ?

5. Apakah anda selalu ingin menjadi pusat perhatian ?

6. Apakah anda pernah melakukan kecurangan ketika mengerjakan ujian atau tugas perkuliahan ?

7. Apakah anda pernah membantu teman anda melakukan kecurangan saat ujian atau tugas perkuliahan ?

Lampiran 2. Hasil Observasi Awal

a. DATA ANGKET KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING TAHUN 2017

No	Nama	Angkatan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	DM	2014	a	a,b	d	b	a	a	b	a	a	b	b
2	SN	2014	a	a,b,c,d	c,d	b	a	b	b	b	b	b	b
3	IA	2015	a	c	c	b	a	a	b	b	a	a	b
4	BC	2015	a	b,c	c	a	a	a	b	a	a	a	b
5	EA	2016	a	b	d	a	a	a	b	a	a	a	b
6	ISM	2016	a	b	d	b	a	b	b	b	a	a	b
7	DP	2016	a	a,b	a,b,d	b	a	b	b	b	b	b	b
8	CP	2017	a	a	c	b	a	a	a	a	a	b	b
9	AFR	2017	a	b	a,d	a	a	b	a	a	a	b	b
10	EL	2017	a	c	d	b	a	a	a	a	a	a	a

Kesimpulan :

1. Seluruh subjek pernah melakukan kecurangan akademik
2. Mayoritas alasan melakukan kecurangan adalah karena ingin menghindari kegagalan
 - 7 orang : keinginan untuk menghindari kegagalan
 - 4 orang : adanya tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi
 - 4 orang : kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas di kampus
 - 1 orang : tidak adanya sikap menentang perilaku menyontek di kampus
3. Perilaku menyontek yang paling sering dilakukan adalah bertanya kepada teman
 - 7 orang : bertanya pada teman
 - 4 orang : menggunakan catatan kecil pada saat ujian
 - 2 orang : menyalin pekerjaan dari orang lain pada saat ujian
 - 1 orang : melakukan plagiat/ mengutip karya orang lain tanpa mencantumkan sumbernya
4. Semua teman sekelas subjek mendukung terjadinya perilaku mencontek
5. 9 dari 10 subjek menyatakan tidak akan mengingatkan teman yang menyontek di kelas

b. Data Hasil Wawancara Gaya Hidup Hedonisme

No	Nama	Angkatan	1	2	3	4	5	6	7
1	DM	2014	V	16 JAM	V	V	V	V	V
2	SN	2014	V	12 JAM	V	V	X	V	X
3	IA	2015	V	16 JAM	V	V	X	V	V
4	BC	2015	V	10 JAM	V	V	X	V	V
5	EA	2016	V	12 JAM	V	V	V	V	V
6	ISM	2016	V	16 JAM	V	V	X	v	X
7	DP	2016	V	12 JAM	X	V	V	V	V
8	CP	2017	V	12 JAM	V	V	X	V	V
9	AFR	2017	X	16 JAM	X	V	V	V	V
10	EL	2017	V	5 JAM	V	V	X	V	V

Kesimpulan :

1. 9 dari 10 subjek mengaku lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk bersenang-senang
2. rata-rata mahasiswa menghabiskan waktu bermain 13 jam dalam sehari
3. 8 dari subjek mengaku menyenangi keramaian kota
4. 10 dari 10 subjek mengaku senang membeli barang-barang yang disukai meskipun harganya mahal
5. 5 subjek dari 10 mengaku tidak senang menjadi pusat perhatian
6. 10 dari 10 subjek mengaku pernah melakukan kecurangan ketika mengerjakan ujian atau tugas kuliah
7. 8 dari 10 subjek mengaku pernah membantu teman dalam melakukan kecurangan saat ujian atau mengerjakan tugas kuliah

Lampiran 3 : Kisi-Kisi Instrumen Sebelum Uji Coba

a. Kisi-Kisi Skala Gaya Hidup Hedonisme Sebelum Uji Coba

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM		JUMLAH BUTIR
			<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>	
1	<i>Attitudes,</i> (sikap)	Menghalalkan berbagai cara untuk mencapai kepuasan	1,2	3	3
		Bersikap malas untuk bekerja keras	4,5	6	3
2	<i>Manners,</i> (cara)	Menyukai cara instan mendapatkan produk yang diinginkan	7,8	9	3
		Menyukai cara instan menyelesaikan tugas/ pekerjaan	10,11	12	3
3	<i>Action,</i> (tindakan)	Menghabiskan banyak uang untuk bersenang-senang	13,14	15	3
		Menghabiskan uang untuk membeli produk mahal	16,17	18	3
4	<i>Activities</i> (Kegiatan)	Menghabiskan waktu untuk bersenang-senang	19,20	21	3
		Mengikuti gaya hidup terkini	22,23	24	3
5	<i>Interest</i> (Minat)	Tertarik pada produk mahal dan terkini	25,26	27	3
		Tertarik menghabiskan waktu untuk bersenang-senang	28,29	30	3
6	<i>Opinion</i> (Pendapat)	Merasa perlu mengikuti tren gaya hidup terkini	31,32	33	3
		Suka membeli produk mahal	34,35	36	3
		Merasa perlu menghabiskan waktu untuk bersenang-senang	37,38	39	3
JUMLAH			26	13	39

b. Kisi-Kisi Skala Kecurangan Akademik Sebelum Uji Coba

ASPEK	INDIKATOR	NOMER ITEM		JUMLAH ITEM
		FAVOURABLE	UNFAVOURABLE	
Menggunakan bahan dan informasi/ bantuan belajar yang dilarang	Menyontek ketika pengawas keluar ruangan	1,2	3	3
	menggunakan catatan pada saat ujian	7,8,9	10	4
	Menanyakan jawaban ketika ujian	23,24	25	3
Fabrikasi atau memalsukan informasi, referensi, atau hasil	memalsukan daftar pustaka	11,12	13	3
	menggunakan berbagai alasan palsu untuk memperpanjang pengumpulan tugas.	14,15	16	3
	mengganti jawaban hasil dari melihat catatan ketika pengawas keluar ruangan	4,5	6	3
Plagiarisme	membeli karya ilmiah dari orang lain.	20,21	22	3
	menyalin tugas/jawaban orang lain dan mengakuinya sebagai pekerjaan sendiri	17,18	19	3
Memfasilitasi atau membiarkan orang lain melakukan kecurangan akademik	mengizinkan orang lain menyontek/ menyalin jawabannya	29,30	31	3
	membantu orang lain untuk berlaku curang.	26,27	28	3
JUMLAH		21	10	31

Lampiran 4 Butir Pernyataan Instrumen Sebelum Uji Coba

a. Butir Pernyataan Skala Gaya Hidup Hedonisme Sebelum Uji Coba

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Membolos kuliah demi untuk pergi berlibur				
2	Menggunakan uang biaya kuliah untuk berlibur				
3	Bekerja keras untuk mencapai keinginan				
4	Tidak suka menghabiskan banyak waktu untuk mengerjakan tugas perkuliahan/pekerjaan				
5	Mudah menyerah saat mengerjakan suatu hal yang sulit				
6	Berusaha keras untuk menyelesaikan tugas perkuliahan /pekerjaan				
7	Meminta orangtua membelikan produk yang diinginkan				
8	Meminjam uang untuk membelikan produk yang diinginkan				
9	Bekerja <i>part time</i> untuk membiayai kebutuhan dan keinginan saya				
10	Meminta orang lain mengerjakan tugas perkuliahan/pekerjaan				
11	Menyalin jawaban dari tugas perkuliahan orang lain				
12	Bekerja keras menyelesaikan sendiri tugas perkuliahan /pekerjaan				
13	Menonton film di bioskop jika ada film baru				
14	Menghabiskan waktu untuk berkaraoke dengan teman-teman sepermainan				
15	Tidak suka bersenang-senang dengan cara menghabiskan banyak uang				
16	Membeli produk bermerk, mahal dan yang terkini				
17	Membeli produk untuk memuaskan keinginan				
18	Membeli produk yang berharga murah				
19	Menghabiskan banyak waktu untuk bersenang-senang di luar rumah				
20	Pergi jalan-jalan ke mall bersama teman sepermainan				
21	Membiasakan diri untuk hidup hemat				
22	Mengikuti perkembangan gaya hidup terkini melalui sosial media / majalah				
23	Membeli produk yang sedang <i>trend</i> agar selalu terlihat trendi				
24	Tidak mengikuti perkembangan gaya hidup terkini				
25	Tertarik membeli produk mahal yang sedang tren				
26	Mudah tertarik dengan berbagai tawaran produk walaupun belum tentu bermanfaat				
27	Tidak tertarik dengan barang-barang mahal				
28	Senang menghabiskan waktu berkumpul dengan teman-teman sepermainan				
29	Tertarik untuk mengunjungi tempat hiburan yang mahal				
30	Lebih suka menghabiskan waktu di rumah dari pada berkunjung ke pusat perbelanjaan				

31	Perlu mengikuti <i>trend</i> gaya hidup agar tidak dianggap ketinggalan zaman				
32	Memiliki pakaian yang sedang menjadi <i>trend</i>				
33	Mengikuti <i>trend</i> gaya hidup terkini bukan hal yang penting				
34	Produk mahal penting untuk menunjang penampilan				
35	Berbelanja di mall adalah hal yang menyenangkan				
36	Tidak suka membeli barang-barang dengan harga yang mahal				
37	Pergi jalan-jalan dengan teman ke mall adalah hal yang penting				
38	Sering pergi jalan-jalan ke tempat hiburan perlu untuk dilakukan				
39	Membaca buku pengetahuan di rumah lebih baik dari pada pergi ke mall				

b. Butir Soal Skala Kecurangan Akademik Sebelum Uji Coba

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Menyalin jawaban orang lain ketika ujian tanpa sepengetahuan orang tersebut				
2	Menyalin jawaban hasil melihat contekan orang lain tanpa sepengetahuan orang tersebut				
3	Mengerjakan ujian secara jujur				
4	Mengganti jawaban hasil dari melihat catatan ketika pengawas keluar ruangan				
5	Melihat kunci jawaban dan menyalinnya saat ujian				
6	Tidak melihat catatan apapun meskipun ditinggal pengawas keluar ruangan				
7	Menggunakan catatan saat ujian				
8	Menggunakan hp untuk mencari jawaban di internet saat ujian				
9	Membawa kunci jawaban ketika ujian				
10	Tidak menggunakan catatan atau hp untuk mencari jawaban ketika ujian				
11	Memalsukan daftar pustaka pada tugas karya ilmiah				
12	Menyalin bahan untuk karya tulis dari buku atau terbitan lain tanpa mencantumkan sumbernya				
13	Menuliskan daftar pustaka apa adanya tanpa manipulasi				
14	Tidak masuk kuliah karena belum selesai mengerjakan tugas				
15	Pura-pura sakit atau pergi untuk mengulur waktu pengumpulan tugas				
16	Tidak mencari alasan palsu untuk mengulur waktu pengumpulan tugas				
17	Menyalin tugas karya ilmiah orang lain dan mengakuinya sebagai pekerjaan sendiri				
18	Tidak membantu mengerjakan tugas kelompok tapi tetap mencantumkan nama dalam keanggotaan kelompok				
19	Jujur dalam mengerjakan tugas karya ilmiah				
20	Membeli karya ilmiah dari orang lain				
21	Meminta orang lain mengerjakan tugas pribadi				
22	Tidak pernah mengakui hasil pekerjaan orang lain sebagai hasil pekerjaan saya				
23	Menanyakan jawaban kepada teman saat ujian				
24	Menyalin jawaban teman saat ujian				
25	Tidak menanyakan jawaban kepada teman saat ujian				
26	Membantu orang lain untuk melihat catatan atau <i>browsing</i> saat ujian				
27	Membantu orang lain bertanya saat ujian				
28	Tidak mau membantu orang lain untuk berlaku curang				
29	Mengizinkan orang lain menyalin jawaban saya saat ujian				
30	Memberi jawaban kepada orang lain saat ujian				
31	Tidak mengizinkan orang lain menyalin jawaban saya				

Lampiran 5 : Uji Validitas

a. Perhitungan Validitas pada Butir Soal Gaya Hidup Hedonisme

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,562	0,361	Valid
2	,078	0,361	Tidak Valid
3	,029	0,361	Tidak Valid
4	,261	0,361	Tidak Valid
5	0,386	0,361	Valid
6	0,68	0,361	Valid
7	0,453	0,361	Valid
8	,164	0,361	Tidak Valid
9	0,589	0,361	Valid
10	0,521	0,361	Valid
11	0,738	0,361	Valid
12	0,38	0,361	Valid
13	0,525	0,361	Valid
14	0,516	0,361	Valid
15	0,448	0,361	Valid
16	0,529	0,361	Valid
17	0,629	0,361	Valid
18	0,473	0,361	Valid
19	0,435	0,361	Valid
20	0,58	0,361	Valid
21	0,54	0,361	Valid
22	0,381	0,361	Valid
23	,152	0,361	Tidak Valid
24	,218	0,361	Tidak Valid
25	0,585	0,361	Valid
26	0,456	0,361	Valid
27	,275	0,361	Tidak Valid
28	0,478	0,361	Valid
29	0,648	0,361	Valid
30	0,746	0,361	Valid
31	0,381	0,361	Valid
32	,085	0,361	Tidak Valid
33	0,556	0,361	Valid
34	0,624	0,361	Valid
35	0,600	0,361	Valid
36	0,589	0,361	Valid
37	0,701	0,361	Valid
38	0,498	0,361	Valid
39	0,536	0,361	Valid

b. Perhitungan Validitas pada Butir Soal Kecurangan Akademik

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,597	0,361	Valid
2	0,617	0,361	Valid
3	0,502	0,361	Valid
4	0,75	0,361	Valid
5	0,597	0,361	Valid
6	,201	0,361	Tidak Valid
7	0,459	0,361	Valid
8	0,634	0,361	Valid
9	0,462	0,361	Valid
10	,167	0,361	Tidak Valid
11	0,459	0,361	Valid
12	,224	0,361	Tidak Valid
13	0,432	0,361	Valid
14	0,37	0,361	Valid
15	0,697	0,361	Valid
16	0,634	0,361	Valid
17	0,395	0,361	Valid
18	0,541	0,361	Valid
19	0,709	0,361	Valid
20	,307	0,361	Tidak Valid
21	0,417	0,361	Valid
22	0,400	0,361	Valid
23	0,404	0,361	Valid
24	0,417	0,361	Valid
25	,295	0,361	Tidak Valid
26	0,636	0,361	Valid
27	0,685	0,361	Valid
28	0,644	0,361	Valid
29	0,537	0,361	Valid
30	0,597	0,361	Valid
31	0,58	0,361	Valid

Lampiran 6 : Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan SPSS 20.00 *for windows*

a. Uji Reliabilitas Variabel Gaya Hidup Hedonisme

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,919	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	62,73	107,857	,552	,915
item_2	62,43	110,323	,389	,918
item_3	62,60	109,766	,652	,915
item_4	62,17	110,764	,380	,918
item_5	62,33	107,264	,577	,915
item_6	62,93	109,857	,503	,916
item_7	62,90	107,748	,719	,914
item_8	62,67	110,920	,300	,919
item_9	62,13	107,292	,512	,916
item_10	62,70	107,459	,504	,916
item_11	62,40	108,317	,364	,919
item_12	62,60	108,455	,474	,916
item_13	62,27	106,409	,565	,915
item_14	62,50	111,500	,388	,918
item_15	62,13	109,706	,415	,917
item_16	62,27	105,857	,564	,915

item_17	62,83	109,247	,515	,916
item_18	62,03	110,861	,315	,919
item_19	62,50	107,362	,574	,915
item_20	62,60	110,662	,388	,917
item_21	61,77	108,185	,435	,917
item_22	62,53	105,361	,648	,914
item_23	62,43	103,633	,700	,913
item_24	62,03	110,447	,347	,918
item_25	62,23	109,771	,494	,916
item_26	62,53	108,189	,537	,916
item_27	62,17	105,730	,549	,915
item_28	62,50	109,362	,527	,916
item_29	62,60	106,317	,698	,913
item_30	62,07	108,133	,484	,916
item_31	62,40	107,559	,499	,916

b. Uji Reliabilitas Variabel Kecurangan Akademik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,905	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	45,33	57,057	,583	,900
item_2	45,40	57,007	,596	,900
item_3	45,07	57,168	,406	,904
item_4	44,90	56,714	,721	,898
item_5	45,13	57,085	,548	,900
item_6	44,93	58,271	,449	,902
item_7	44,80	54,579	,632	,898
item_8	45,10	58,369	,470	,902
item_9	45,27	58,478	,398	,903
item_10	45,07	58,961	,402	,903
item_11	44,93	59,237	,235	,907
item_12	45,03	56,171	,645	,898
item_13	44,93	56,892	,558	,900
item_14	45,43	58,944	,293	,905
item_15	45,47	57,499	,546	,900
item_16	45,00	57,724	,683	,899
item_17	45,37	58,723	,362	,904
item_18	45,07	58,616	,262	,907
item_19	44,70	58,010	,398	,903

item_20	45,10	58,990	,377	,903
item_21	45,03	55,551	,646	,898
item_22	44,87	55,568	,714	,897
item_23	44,87	57,154	,594	,900
item_24	44,77	56,599	,498	,901
item_25	44,73	56,064	,590	,899
item_26	44,53	55,775	,488	,902

Lampiran 7. Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba

a. Kisi-kisi Skala Gaya Hidup Hedonisme Setelah Uji Coba

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM		JUMLAH BUTIR
			<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>	
1	<i>Attitudes,</i> (sikap)	Menghalalkan berbagai cara untuk mencapai kepuasan	1		1
		Bersikap malas untuk bekerja keras	2	3	2
2	<i>Manners,</i> (cara)	Menyukai cara instan mendapatkan produk yang diinginkan	4	5	2
		Menyukai cara instan menyelesaikan tugas/ pekerjaan	6,7	8	3
3	<i>Action,</i> (tindakan)	Menghabiskan banyak uang untuk bersenang-senang	9,10	11	3
		Menghabiskan uang untuk membeli produk mahal	12,13	14	3
4	<i>Activities</i> (Kegiatan)	Menghabiskan waktu untuk bersenang-senang	15,16	17	3
		Mengikuti gaya hidup terkini	18		2
5	<i>Interest</i> (Minat)	Tertarik pada produk mahal dan terkini	19,20		3
		Tertarik menghabiskan waktu untuk bersenang-senang	21,22	23	3
6	<i>Opinion</i> (Pendapat)	Merasa perlu mengikuti tren gaya hidup terkini	24	25	2
		Suka membeli produk mahal	26,27	28	3
		Merasa perlu menghabiskan waktu untuk bersenang-senang	29,30	31	3
JUMLAH			21	10	31

b. Kisi-kisi Skala Kecurangan Akademik Setelah Uji Coba

ASPEK	INDIKATOR	NOMER ITEM		JUMLAH ITEM
		FAVOURABLE	UNFAVOURABLE	
Menggunakan bahan dan informasi/ bantuan belajar yang dilarang	Menyontek ketika pengawas keluar ruangan	1,2	3	3
	menggunakan catatan pada saat ujian	6,7,8	-	3
	Menanyakan jawaban ketika ujian	19,20	-	2
Fabrikasi atau memalsukan informasi, referensi, atau hasil	memalsukan daftar pustaka	9	10	2
	menggunakan berbagai alasan palsu untuk memperpanjang pengumpulan tugas.	11,12	13	3
	mengganti jawaban hasil dari melihat catatan ketika pengawas keluar ruangan	4,5	-	2
Plagiarisme	membeli karya ilmiah dari orang lain.	17	18	2
	menyalin tugas/jawaban orang lain dan mengakuinya sebagai pekerjaan sendiri	14,15	16	3
Memfasilitasi atau membiarkan orang lain melakukan kecurangan akademik	mengizinkan orang lain menyontek/ menyalin jawabannya	24,25	26	3
	membantu orang lain untuk berlaku curang.	21,22	23	3
JUMLAH		19	7	26

Lampiran 8 Butir Pernyataan Instrumen Setelah Uji Coba

a. Butir Pernyataan Skala Gaya Hidup Hedonisme Setelah Uji Coba

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Membolos kuliah demi untuk pergi berlibur				
2	Mudah menyerah saat mengerjakan suatu hal yang sulit				
3	Berusaha keras untuk menyelesaikan tugas perkuliahan /pekerjaan				
4	Meminta orangtua membelikan produk yang diinginkan				
5	Bekerja <i>part time</i> untuk membiayai kebutuhan dan keinginan saya				
6	Meminta orang lain mengerjakan tugas perkuliahan/pekerjaan				
7	Menyalin jawaban dari tugas perkuliahan orang lain				
8	Bekerja keras menyelesaikan sendiri tugas perkuliahan /pekerjaan				
9	Menonton film di bioskop jika ada film baru				
10	Menghabiskan waktu untuk berkaraoke dengan teman-teman sepermainan				
11	Tidak suka bersenang-senang dengan cara menghabiskan banyak uang				
12	Membeli produk bermerk, mahal dan yang terkini				
13	Membeli produk untuk memuaskan keinginan				
14	Membeli produk yang berharga murah				
15	Menghabiskan banyak waktu untuk bersenang-senang di luar rumah				
16	Pergi jalan-jalan ke mall bersama teman sepermainan				
17	Membiasakan diri untuk hidup hemat				
18	Mengikuti perkembangan gaya hidup terkini melalui sosial media / majalah				
19	Tertarik membeli produk mahal yang sedang tren				
20	Mudah tertarik dengan berbagai tawaran produk walaupun belum tentu bermanfaat				
21	Senang menghabiskan waktu berkumpul dengan teman-teman sepermainan				
22	Tertarik untuk mengunjungi tempat hiburan yang mahal				
23	Lebih suka menghabiskan waktu di rumah dari pada berkunjung ke pusat perbelanjaan				
24	Perlu mengikuti <i>trend</i> gaya hidup agar tidak dianggap ketinggalan zaman				
25	Mengikuti <i>trend</i> gaya hidup terkini bukan hal yang penting				
26	Produk mahal penting untuk menunjang penampilan				
27	Berbelanja di mall adalah hal yang menyenangkan				
28	Tidak suka membeli barang-barang dengan harga yang mahal				
29	Pergi jalan-jalan dengan teman ke mall adalah hal yang penting				
30	Sering pergi jalan-jalan ke tempat hiburan perlu untuk dilakukan				

31	Membaca buku pengetahuan di rumah lebih baik dari pada pergi ke mall				
----	--	--	--	--	--

b. Butir Pernyataan Skala Kecurangan Akademik Setelah Uji Coba

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Menyalin jawaban orang lain ketika ujian tanpa sepengetahuan orang tersebut				
2	Menyalin jawaban hasil melihat contekan orang lain tanpa sepengetahuan orang tersebut				
3	Mengerjakan ujian secara jujur				
4	Mengganti jawaban hasil dari melihat catatan ketika pengawas keluar ruangan				
5	Melihat kunci jawaban dan menyalinnya saat ujian				
6	Menggunakan catatan saat ujian				
7	Menggunakan hp untuk mencari jawaban di internet saat ujian				
8	Membawa kunci jawaban ketika ujian				
9	Memalsukan daftar pustaka pada tugas karya ilmiah				
10	Menuliskan daftar pustaka apa adanya tanpa manipulasi				
11	Tidak masuk kuliah karena belum selesai mengerjakan tugas				
12	Pura-pura sakit atau pergi untuk mengulur waktu pengumpulan tugas				
13	Tidak mencari alasan palsu untuk mengulur waktu pengumpulan tugas				
14	Menyalin tugas karya ilmiah orang lain dan mengakuinya sebagai pekerjaan sendiri				
15	Tidak membantu mengerjakan tugas kelompok tapi tetap mencantumkan nama dalam keanggotaan kelompok				
16	Jujur dalam mengerjakan tugas karya ilmiah				
17	Meminta orang lain mengerjakan tugas pribadi				
18	Tidak pernah mengakui hasil pekerjaan orang lain sebagai hasil pekerjaan saya				
19	Menanyakan jawaban kepada teman saat ujian				
20	Menyalin jawaban teman saat ujian				
21	Membantu orang lain untuk melihat catatan atau <i>browsing</i> saat ujian				
22	Membantu orang lain bertanya saat ujian				
23	Tidak mau membantu orang lain untuk berlaku curang				
24	Mengizinkan orang lain menyalin jawaban saya saat ujian				
25	Memberi jawaban kepada orang lain saat ujian				
26	Tidak mengizinkan orang lain menyalin jawaban saya				



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 540611, Fax (0274) 540611
 Laman: fip.uny.ac.id E-mail: humas_fip@uny.ac.id

Nomor : 207/UN34.11/DT/Pen/2018
 Lamp. : 1 Bendel Proposal
 Hal : **Izin Penelitian**

2 Maret 2018

Yth. **Rektor**
Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Colombo No. 1 Karangmalang, Depok, Sleman
Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Erliana Prastika
 NIM : 14104241030
 Program Studi : Bimbingan Dan Konseling - S1
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2018
 Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
 Waktu Penelitian : 27 Februari - 27 April 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

[Signature]
 Dr. Maryanto, M.Pd.
 NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan :
 1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
 2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 10 Tabel Isaac dan Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Lampiran 11 : Instrumen Penelitian

Skala Penelitian **Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Kecurangan Akademik** **pada Mahasiswa BK UNY Tahun 2018**

A. Kata Pengantar

Kepada rekan-rekan Mahasiswa
Di Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka untuk memenuhi tugas guna menyelesaikan pendidikan pada Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), maka kami akan mengadakan penelitian mengenai **Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Kecurangan Akademik pada Mahasiswa BK UNY Tahun 2018.**

Untuk maksud tersebut, kami mohon bantuan dan kesediaan rekan-rekan mahasiswa mengisi skala yang telah tersedia pada lembar berikut. Skala pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa BK UNY tahun 2018 ini merupakan daftar isian yang merupakan salah satu usaha untuk melihat pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa BK UNY tahun 2018. Mohon rekan-rekan mahasiswa berkenan memberikan jawaban seobjektif mungkin sesuai dengan kondisi yang ada. Kerahasiaan jawaban dari rekan-rekan mahasiswa kami jamin dan tidak akan mempengaruhi penilaian rekan-rekan mahasiswa, serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas bantuan rekan-rekan mahasiswa saya ucapkan terimakasih dan mohon maaf bila ada hal-hal yang tidak berkenan.

B. Petunjuk Pengisian

1. Berdoalah sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing
2. Isilah identitas anda pada kolom yang sudah disediakan
3. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti, kemudian berikan jawaban anda pada kolom yang telah disediakan, di samping setiap pernyataan.
4. Jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan atau kondisi anda sesungguhnya dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
5. Jawablah setiap pernyataan dengan memberikan tanda cek (v) pada salah satu dari empat pilihan jawaban yang tersedia, yaitu :

STS : Sangat tidak sesuai

TS : Tidak sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat sesuai

C. Identitas Responden

Nama :

Angkatan :

Kelas :

D. Pertanyaan

Skala Gaya Hidup Hedonisme

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Membolos kuliah demi untuk pergi berlibur				
2	Mudah menyerah saat mengerjakan suatu hal yang sulit				
3	Berusaha keras untuk menyelesaikan tugas perkuliahan /pekerjaan				
4	Meminta orangtua membelikan produk yang diinginkan				
5	Bekerja <i>part time</i> untuk membiayai kebutuhan dan keinginan saya				
6	Meminta orang lain mengerjakan tugas perkuliahan/pekerjaan				
7	Menyalin jawaban dari tugas perkuliahan orang lain				
8	Bekerja keras menyelesaikan sendiri tugas perkuliahan /pekerjaan				
9	Menonton film di bioskop jika ada film baru				
10	Menghabiskan waktu untuk berkaraoke dengan teman-teman sepermainan				
11	Tidak suka bersenang-senang dengan cara menghabiskan banyak uang				
12	Membeli produk bermerk, mahal dan yang terkini				
13	Membeli produk untuk memuaskan keinginan				
14	Membeli produk yang berharga murah				
15	Menghabiskan banyak waktu untuk bersenang-senang di luar rumah				
16	Pergi jalan-jalan ke mall bersama teman sepermainan				
17	Membiasakan diri untuk hidup hemat				
18	Mengikuti perkembangan gaya hidup terkini melalui sosial media / majalah				
19	Tertarik membeli produk mahal yang sedang tren				
20	Mudah tertarik dengan berbagai tawaran produk walaupun belum tentu bermanfaat				
21	Senang menghabiskan waktu berkumpul dengan teman-teman sepermainan				
22	Tertarik untuk mengunjungi tempat hiburan yang mahal				

23	Lebih suka menghabiskan waktu di rumah dari pada berkunjung ke pusat perbelanjaan				
24	Perlu mengikuti <i>trend</i> gaya hidup agar tidak dianggap ketinggalan zaman				
25	Mengikuti <i>trend</i> gaya hidup terkini bukan hal yang penting				
26	Produk mahal penting untuk menunjang penampilan				
27	Berbelanja di mall adalah hal yang menyenangkan				
28	Tidak suka membeli barang-barang dengan harga yang mahal				
29	Pergi jalan-jalan dengan teman ke mall adalah hal yang penting				
30	Sering pergi jalan-jalan ke tempat hiburan perlu untuk dilakukan				
31	Membaca buku pengetahuan di rumah lebih baik dari pada pergi ke mall				

Skala Kecurangan Akademik

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Menyalin jawaban orang lain ketika ujian tanpa sepengetahuan orang tersebut				
2	Menyalin jawaban hasil melihat contekan orang lain tanpa sepengetahuan orang tersebut				
3	Mengerjakan ujian secara jujur				
4	Mengganti jawaban hasil dari melihat catatan ketika pengawas keluar ruangan				
5	Melihat kunci jawaban dan menyalinnya saat ujian				
6	Menggunakan catatan saat ujian				
7	Menggunakan hp untuk mencari jawaban di internet saat ujian				
8	Membawa kunci jawaban ketika ujian				
9	Memalsukan daftar pustaka pada tugas karya ilmiah				
10	Menuliskan daftar pustaka apa adanya tanpa manipulasi				
11	Tidak masuk kuliah karena belum selesai mengerjakan tugas				
12	Pura-pura sakit atau pergi untuk mengulur waktu pengumpulan tugas				
13	Tidak mencari alasan palsu untuk mengulur waktu pengumpulan tugas				
14	Menyalin tugas karya ilmiah orang lain dan mengakuinya sebagai pekerjaan sendiri				
15	Tidak membantu mengerjakan tugas kelompok tapi tetap mencantumkan nama dalam keanggotaan kelompok				
16	Jujur dalam mengerjakan tugas karya ilmiah				
17	Meminta orang lain mengerjakan tugas pribadi				
18	Tidak pernah mengakui hasil pekerjaan orang lain sebagai hasil pekerjaan saya				
19	Menanyakan jawaban kepada teman saat ujian				
20	Menyalin jawaban teman saat ujian				

21	Membantu orang lain untuk melihat catatan atau <i>browsing</i> saat ujian				
22	Membantu orang lain bertanya saat ujian				
23	Tidak mau membantu orang lain untuk berlaku curang				
24	Mengizinkan orang lain menyalin jawaban saya saat ujian				
25	Memberi jawaban kepada orang lain saat ujian				
26	Tidak mengizinkan orang lain menyalin jawaban saya				

Peneliti,

Erliana Prastika

14104241030

Lampiran 12 : Hasil Data

a. Hasil Data Variabel Gaya Hidup Hedonisme

No	Thn	Item Gaya Hidup Hedonisme																														JML	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31
Res 1	2014	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	76
Res 2	2014	2	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	76	
Res 3	2014	2	2	2	1	4	1	2	1	2	2	2	1	3	2	3	1	1	3	3	2	4	3	1	3	3	2	2	2	2	4	3	69
Res 4	2014	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	64
Res 5	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	1	3	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	65
Res 6	2014	1	1	1	4	1	1	1	1	2	3	1	1	1	2	2	2	1	4	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	48
Res 7	2014	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	67
Res 8	2014	2	2	2	2	2	1	1	1	2	4	2	2	1	3	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	55
Res 9	2014	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	69
Res 10	2014	2	3	3	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57
Res 11	2014	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	57
Res 12	2014	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61
Res 13	2014	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	1	71
Res 14	2014	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	1	2	1	2	3	2	2	2	1	60
Res 15	2014	2	2	1	3	2	1	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	65
Res 16	2014	4	2	2	2	3	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	58
Res 17	2014	3	1	2	1	2	1	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	4	1	2	1	2	1	1	1	2	4	2	54
Res 18	2014	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	74
Res 19	2014	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62
Res 20	2014	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	75
Res 21	2014	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	65
Res 22	2014	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	46

Res 23	2014	1	1	2	1	2	1	2	2	3	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	48		
Res 24	2014	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	79			
Res 25	2014	2	1	1	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	4	2	3	2	4	4	3	2	2	2	4	4	2	2	2	3	82		
Res 26	2014	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	65			
Res 27	2014	2	1	1	3	3	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	71		
Res 28	2014	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	53			
Res 29	2014	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	77		
Res 30	2014	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	3	2	2	3	1	2	1	3	4	1	3	1	4	3	3	1	3	4	1	62	
Res 31	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	65	
Res 32	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	71	
Res 33	2014	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	77	
Res 34	2014	1	2	1	2	4	1	2	1	2	3	3	2	1	3	1	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	4	2	67	
Res 35	2014	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	44	
Res 36	2014	1	1	1	3	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	1	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	60	
Res 37	2014	3	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	4	2	1	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	60	
Res 38	2014	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	1	3	1	4	1	1	2	1	2	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	55	
Res 39	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	72
Res 40	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	1	3	1	1	1	2	1	2	2	2	52
Res 41	2015	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	3	1	2	2	52	
Res 42	2015	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	59	
Res 43	2015	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	73	
Res 44	2015	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	1	3	2	4	1	1	3	3	2	4	3	2	3	3	1	2	2	1	4	2	71	
Res 45	2015	1	2	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	2	1	2	1	1	4	1	2	3	3	1	1	2	1	3	2	54	
Res 46	2015	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	68	
Res 47	2015	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	67	
Res 48	2015	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	59	
Res 49	2015	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	39		
Res 50	2015	1	2	2	1	3	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	3	1	1	2	1	2	3	1	2	2	2	52	

Res 51	2015	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	1	2	2	1	3	2	1	3	3	63
Res 52	2015	1	3	2	2	4	1	1	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	4	2	4	2	3	3	4	86	
Res 53	2015	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	81	
Res 54	2015	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	1	2	1	2	2	3	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	60	
Res 55	2015	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	74		
Res 56	2015	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	3	2	1	2	1	2	3	3	65	
Res 57	2015	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	61	
Res 58	2015	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	1	3	3	4	75	
Res 59	2015	2	1	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	72	
Res 60	2015	1	1	1	2	2	1	1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	63	
Res 61	2015	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	2	1	4	1	1	4	1	2	2	1	1	2	1	2	3	1	49	
Res 62	2015	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	50	
Res 63	2015	2	2	2	3	3	1	1	1	3	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	3	1	2	1	2	1	3	3	2	3	3	58	
Res 64	2015	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	56	
Res 65	2015	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	3	1	3	2	2	2	3	1	2	3	1	52	
Res 66	2015	2	1	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	3	3	58	
Res 67	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	1	3	2	2	1	3	2	3	3	3	66	
Res 68	2015	1	2	1	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	79	
Res 69	2015	1	1	1	2	3	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	3	2	3	1	2	2	1	3	2	56	
Res 70	2015	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	65	
Res 71	2015	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	70	
Res 72	2015	2	2	1	3	2	1	1	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	67	
Res 73	2015	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	70
Res 74	2015	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	1	2	2	3	2	2	1	1	3	1	3	2	3	1	2	3	1	3	2	66	
Res 75	2015	3	3	2	3	1	2	2	1	2	3	2	1	1	1	4	2	1	3	1	1	3	1	2	3	3	1	4	1	1	3	1	62	
Res 76	2015	1	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	3	1	2	3	2	61	
Res 77	2015	2	3	2	1	3	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	49	
Res 78	2015	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	1	3	2	2	2	65	

Res 79	2015	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	63			
Res 80	2015	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	68			
Res 81	2015	1	2	1	3	4	1	3	1	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	78			
Res 82	2015	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	64		
Res 83	2016	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	70			
Res 84	2016	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	72			
Res 85	2016	1	3	1	4	3	1	1	2	1	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	79		
Res 86	2016	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	1	1	2	55	
Res 87	2016	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	68		
Res 88	2016	4	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	58		
Res 89	2016	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	2	71		
Res 90	2016	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	1	3	2	1	2	2	3	3	2	1	1	3	2	3	2	58	
Res 91	2016	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66		
Res 92	2016	1	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	63	
Res 93	2016	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2	1	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	66		
Res 94	2016	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	50		
Res 95	2016	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	68	
Res 96	2016	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	68	
Res 97	2016	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	4	2	2	1	2	2	2	2	2	59		
Res 98	2016	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	69	
Res 99	2016	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	64	
Res 100	2016	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65	
Res 101	2016	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	
Res 102	2016	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	73	
Res 103	2016	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	4	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	54
Res 104	2016	3	2	2	1	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	2	3	1	3	1	1	3	3	1	1	1	1	2	3	52		
Res 105	2016	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	1	3	1	3	2	58		
Res 106	2016	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	68		

Res 107	2016	1	3	1	3	4	1	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	1	2	2	2	2	2	1	3	2	69	
Res 108	2016	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	
Res 109	2016	3	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	1	2	2	3	1	2	1	2	3	1	2	2	2	1	2	1	3	3	3	60	
Res 110	2016	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	73	
Res 111	2016	2	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	58	
Res 112	2017	2	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	57	
Res 113	2017	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	62	
Res 114	2017	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	1	3	1	3	1	3	3	1	3	2	70
Res 115	2017	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	51
Res 116	2017	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	2	3	3	1	2	1	1	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	63
Res 117	2017	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	3	2	1	3	1	45	
Res 118	2017	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	4	1	2	1	52
Res 119	2017	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	41
Res 120	2017	1	2	1	2	3	3	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	3	2	2	1	2	3	1	2	3	57
Res 121	2017	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	77
Res 122	2017	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	67
Res 123	2017	1	2	2	3	4	2	2	3	1	1	4	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	50
Res 124	2017	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	65
Res 125	2017	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	4	2	2	1	1	2	1	4	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	52
Res 126	2017	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	54
Res 127	2017	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	3	2	63
Res 128	2017	1	2	4	2	2	2	3	2	2	2	4	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	58
Res 129	2017	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	61
Res 130	2017	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	3	2	52
Res 131	2017	1	2	1	3	3	2	1	1	3	3	2	3	1	2	2	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	3	4	3	3	2	2	72
Res 132	2017	1	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	66
Res 133	2017	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	4	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	53
Res 134	2017	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	69

Res 135	2017	3	1	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	69		
Res 136	2017	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	1	1	2	60	
Res 137	2017	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	1	1	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	69		
Res 138	2017	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	50	
Res 139	2017	1	3	1	2	2	2	1	1	2	2	4	1	1	1	2	2	1	2	1	1	4	1	2	3	3	2	1	1	2	2	2	56
Res 140	2017	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	2	3	3	58
Res 141	2017	2	1	1	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	1	3	4	1	2	2	1	4	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	68
Res 142	2017	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	2	3	3	59
Res 143	2017	1	2	1	3	2	3	2	1	4	2	2	3	3	1	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	82
Res 144	2017	1	2	1	3	2	1	2	1	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	1	1	3	1	1	2	1	2	2	53
Res 145	2017	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	3	2	1	3	2	2	1	1	3	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	54
Res 146	2017	1	2	1	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	67
Res 147	2017	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	59
Res 148	2017	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	68
Res 149	2017	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	72
Res 150	2017	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	1	4	1	2	1	1	4	1	1	3	3	1	4	2	2	1	1	58
Res 151	2017	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	2	3	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	1	2	2	2	4	2	63
Res 152	2017	2	2	1	3	2	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2	3	1	3	2	1	4	2	1	2	1	1	2	1	2	3	2	59
Res 153	2017	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	65
Res 154	2017	1	3	1	2	4	1	2	1	2	1	4	1	1	2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	3	2	53
Res 155	2017	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	76
Res 156	2017	1	2	2	2	2	2	1	3	2	1	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	62
Res 157	2017	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	68
Res 158	2017	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	68
Res 159	2017	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	58
Res 160	2017	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	4	1	3	1	3	2	1	3	1	1	2	1	2	3	3	1	1	1	1	2	1	53
Res 161	2017	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	3	1	1	2	2	2	2	1	2	3	3	62
Res 162	2017	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	83

Res 163	2017	1	2	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	65
Res 164	2017	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	73
Res 165	2017	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	1	3	3	66
Res 166	2017	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	3	1	3	2	1	3	2	1	3	1	2	4	3	2	1	1	2	3	2	58
Res 167	2017	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	64
Res 168	2017	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	59
Res 169	2017	1	3	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2	55
Res 170	2017	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	69

b. Hasil Data Variabel Kecurangan Akademik

No	Thn	Item Kecurangan Akademik																								JML		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		25	26
Res 1	2014	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	64	
Res 2	2014	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	68	
Res 3	2014	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	2	3	3	3	42	
Res 4	2014	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	51
Res 5	2014	1	1	2	2	2	2	3	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	43	
Res 6	2014	4	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	38
Res 7	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	56
Res 8	2014	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	50
Res 9	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	60
Res 10	2014	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
Res 11	2014	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51
Res 12	2014	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
Res 13	2014	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	54
Res 14	2014	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	52
Res 15	2014	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	39
Res 16	2014	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	50
Res 17	2014	1	1	1	1	3	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	40
Res 18	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53
Res 19	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	53
Res 20	2014	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	58
Res 21	2014	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	53
Res 22	2014	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	31
Res 23	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	53
Res 24	2014	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	63
Res 25	2014	1	1	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	3	1	2	3	2	3	3	3	49

Res 26	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	53	
Res 27	2014	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	28	
Res 28	2014	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38	
Res 29	2014	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	58	
Res 30	2014	1	1	1	3	1	3	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	4	4	3	3	3	4	3	3	4	56	
Res 31	2014	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	39	
Res 32	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	54	
Res 33	2014	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	58	
Res 34	2014	2	2	3	2	2	1	2	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	3	2	1	3	2	2	2	2	46	
Res 35	2014	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	36	
Res 36	2014	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
Res 37	2014	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	58	
Res 38	2014	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	35
Res 39	2014	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	61	
Res 40	2015	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	55	
Res 41	2015	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	53	
Res 42	2015	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	62	
Res 43	2015	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	58	
Res 44	2015	2	2	3	3	2	3	3	2	1	4	2	2	3	2	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	64	
Res 45	2015	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	3	2	36	
Res 46	2015	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	60	
Res 47	2015	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51	
Res 48	2015	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	73	
Res 49	2015	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	37	
Res 50	2015	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	60	
Res 51	2015	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	59	
Res 52	2015	1	1	2	3	2	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	51	
Res 53	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	57	

Res 82	2015	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	4	1	1	1	1	2	1	1	2	36
Res 83	2016	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	56
Res 84	2016	1	1	2	2	2	3	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	56
Res 85	2016	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	61
Res 86	2016	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	34
Res 87	2016	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51
Res 88	2016	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	51
Res 89	2016	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	57
Res 90	2016	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	30
Res 91	2016	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
Res 92	2016	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	31
Res 93	2016	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	54
Res 94	2016	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
Res 95	2016	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	46
Res 96	2016	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	53
Res 97	2016	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	4	47
Res 98	2016	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
Res 99	2016	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	45
Res 100	2016	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	48
Res 101	2016	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53
Res 102	2016	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	54
Res 103	2016	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	56
Res 104	2016	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	4	2	1	2	3	3	3	3	3	48
Res 105	2016	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	4	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	47
Res 106	2016	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	3	1	1	2	1	4	1	1	1	2	2	3	2	3	44
Res 107	2016	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	46
Res 108	2016	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53
Res 109	2016	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	3	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	39

Res 138	2017	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	2	4	34	
Res 139	2017	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	1	2	1	2	4	2	1	2	2	4	2	1	4	53	
Res 140	2017	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	
Res 141	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	2	1	1	3	2	2	2	1	1	4	2	2	2	42	
Res 142	2017	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	
Res 143	2017	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	3	2	38	
Res 144	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	37
Res 145	2017	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	50
Res 146	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	41	
Res 147	2017	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50	
Res 148	2017	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	
Res 149	2017	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	
Res 150	2017	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	44
Res 151	2017	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	48
Res 152	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
Res 153	2017	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	54	
Res 154	2017	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	2	2	2	4	2	2	1	2	3	2	2	3	47	
Res 155	2017	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	55	
Res 156	2017	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	46	
Res 157	2017	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	55	
Res 158	2017	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	
Res 159	2017	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	48	
Res 160	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
Res 161	2017	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	51	
Res 162	2017	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	54	
Res 163	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
Res 164	2017	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	44	
Res 165	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	33	

Lampiran 13 Frekuensi Statistik

Statistics			
		Gaya Hidup Hedonisme	Kecurangan Akademik
N	Valid	170	170
	Missing	0	0
Mean		63,1529	48,9765
Median		63,5000	51,0000
Mode		58,00 ^a	53,00
Std. Deviation		8,95221	9,57620
Minimum		39,00	26,00
Maximum		86,00	73,00
Sum		10736,00	8326,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 14 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8,72522059
	Absolute	,089
Most Extreme Differences	Positive	,059
	Negative	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		1,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,132

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 15: Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	5138,542	41	125,330	1,549	,034
Kecurangan	Between	Linearity	2632,025	1	2632,025	32,521	,000
Akademik *	Groups	Deviation from					
Gaya Hidup		Linearity	2506,517	40	62,663	,774	,823
Hedonisme	Within Groups		10359,364	128	80,933		
	Total		15497,906	169			

Lampiran 16 : Uji Regresi Sederhana

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gaya Hidup Hedonisme ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,412 ^a	,170	,165	8,75115

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup Hedonisme

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2632,025	1	2632,025	34,368	,000 ^b
	Residual	12865,881	168	76,583		
	Total	15497,906	169			

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup Hedonisme

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,137	4,796		4,407	,000
	Gaya Hidup Hedonisme	,441	,075	,412	5,862	,000

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik